

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *LIFE SKILLS* BERBASIS
KEWIRAUSAHAAN PADA PESERTA DIDIK
UPTD SKB KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dwi Marfuji
NIM 09102241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *LIFE SKILLS* BERBASIS KEWIRAUSAHAAN PADA PESERTA DIDIK UPTD SKB KULON PROGO” yang disusun oleh DwiMarfuji, NIM. 09102241004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 3 Juni 2016

Pembimbing

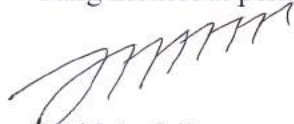
RB. Suharta, M.Pd
NIP 19600416 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, Saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2016
Yang membuat pernyataan,



Dwi Marfuji
NIM. 09102241004


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *LIFE SKILLS* BERBASIS KEWIRAUSAHAAN PADA PESERTA DIDIK UPTD SKB KULON PROGO” yang disusun oleh Dwi Marfuji, NIM 09102241004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RB. Suharta, M. Pd.	Ketua Penguji		14/7-2016
Aloysius Setya Rohadi, M. Kes.	Sekretaris		15/7-2016
Sri Iswanti, M. Pd.	Penguji Utama		15/7-2016

Yogyakarta, 18 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0019

MOTTO

“ Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” (**QS. Al Baqarah : 45**)

PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Wagino dan Ibu Daliyaningsih, karena doa dan curahan kasih sayangnya yang tak henti-hentinya untukku.
2. Saudara-saudaraku, tumbuh dan besar bersama kalian adalah satu keberuntungan.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *LIFE SKILLS* BERBASIS
KEWIRAUSAHAAN PADA PESERTA DIDIK
UPTD SKB KULON PROGO**

Oleh:
Dwi Marfuji
NIM 09102241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo beserta untuk mengetahui (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan.

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik SKB, pendidik, dan pengelola SKB UPTD SKB Kulon Progo. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah mengumpulkan data, reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian diperoleh dalam penelitian adalah: (1) pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan di UPTD SKB Kulon Progo terdiri dari (a) persiapan pembelajaran terdiri dari penyiapan kurikulum, sarana dan prasarana (b) pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan seperti halnya pembelajaran lainnya didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran meliputi peserta didik, pendidik, tujuan, metode, media, kurikulum, materi, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, sarana-prasarana, evaluasi dan sumber pendanaa. Pembelajaran kecakapan hidup yang dilaksanakan meliputi; cara mengoperasikan dan pemanfaatan komputer, pelatihan dasar-dasar menjahit menggunakan mesin jahit, pelatihan tata laksana rumah tangga, budidaya jamur, pelatihan budidaya ikan air tawar, tata rias rambut, tanaman hortikultura dan pembelajaran kewirausahaannya meliputi ceramah pemotivasian disela-sela pembelajaran. (c) evaluasi atau penilaian yaitu dengan post tes dan penilaian hasil praktek. (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *life skills* (a) faktor pendukung yaitu, semangat yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan, lokasi yang berdekatan dengan dinas pendidikan kabupaten Kulon Progo baik sehingga mudah dijangkau, adanya anggaran yang diperuntukan program-program UPTD SKB Kulon Progo. (b) faktor penghambat, perbedaan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menimbulkan extra penanganan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di UPTD SKB Kulon Progo, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata kunci : Pembelajaran, *life skills*, Peserta didik

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai syarat diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan laporan ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak RB. Suharta, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing penulis dari awal sampai akhir skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal proses dalam penelitian ini.
5. Seluruh Pamong dan pengelola life skills UPTD SKB atas ijin dan bantuan untuk penelitian.
6. Sahabat-sahabatku, Rudi dan Agung, mengerjakan skripsi bersama kalian adalah satu keberuntungan.
7. Teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah, yang telah banyak memberikan dukungan, kritik serta motivasi sejak masa awal perkuliahan hingga akhir masa studi perkuliahan, dan
8. Seluruh pihak yang telah ikut serta membantu proses penyusunan skripsi ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

saran dari berbagai pihak untuk bahan perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Penulis berharap semoga skripsi sederhana ini ada manfaatnya bagi yang membaca.

Yogyakarta, 03 Juni 2016



Dwi Marfuji
NIM. 09102241004

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran	9
a. Pengertian Pembelajaran	9
b. Ciri Aktivitas Pembelajaran	10
c. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	11
d. Prinsip Belajar	14
e. Komponen Pembelajaran.....	15
f. Minat Belajar	21

2. <i>Life Skills</i>	25
a. Pengertian <i>Life Skills</i>	25
b. Pembelajaran <i>Life Skills</i>	25
c. Macam-macam <i>Life Skills</i>	27
d. Tujuan <i>Life Skills</i> Kecakapan Hidup	32
e. Ciri Pembelajaran <i>Life Skills</i>	34
f. Kurikulum Pembelajaran <i>Life Skills</i>	34
3. Tinjauan Kewirausahaan	35
a. Pengertian Kewirausahaan	35
b. Karakteristik Wirausaha	37
4. Pembelajaran <i>Life Skills</i> berbasis Kewirausahaan.....	39
a. Pengertian	40
b. Perencanaan.....	40
c. Pelaksanaan Evaluasi.....	40
B. Kerangka Pikir	41
C. Pertanyaan Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Subjek Penelitian	46
C. Setting, Lama dan Waktu Penelitian	52
1. Setting Penelitian.....	46
2. Waktu Penelitian.....	46
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi	48
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data	50
1. Reduksi Data	51
2. Penyajian Data	51
3. Penarikan Kesimpulan	51
G. Keabsahan Data/Triangulasi.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Deskripsi UPTD SKB Kulon Progo.....	54
a. Sejarah Awal	54
b. Landasan Penyelenggaraan	54
c. Tugas dan Pokok	57
d. Sarana dan Prasarana	58
e. Filososfi	59
f. Struktur Organisasi Kelembagaan	60
g. Wilayah Kerja.....	68
2. Deskripsi Program Life Skills di Kulon Progo	69
B. Data Hasil Penelitian	71
1. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Life Skills</i> Berbasis Kewirausahaan Pada Peserta Didik UPTD SKB Kulon Prog.....	71
a. Persiapan	72
b. Pelaksanaan.....	74
c. Evaluasi.....	94
2. Faktor Pndukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Life Skills berbasis kewirausahaan pada peserta didik	96
a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran	96
b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran.....	97
C. Pembahasan.....	99
1. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Life skills</i> Berbasis Kewirausahaan Pada Peserta Didik UPTD SKB Kulon Progo	99
a. Persiapan.....	99
b. Pelaksanaan	100
c. Evaluasi	104
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran <i>Life skills</i> Berbasis Kewirausahaan.....	106
a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran.....	106
b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran.....	107

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

	hal
1. Tabel 1. Jumlah Pengangguran	7
2. Tabel 2. Karakteristik Wirausaha Sukses.....	37
3. Tabel 3. Karakteristik Kegagalan Wirausaha.....	38
4. Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data.....	50
5. Tabel 5. Tingkat pendidikan Tenaga Petugas Tata Usaha	62
6. Tabel 6. Tingkat pendidikan Tenaga Pamong.....	62
7. Tabel 7. Peningkatan jumlah peserta.....	67
8. Tabel 8. Identifikasi Inveromental	73

DAFTAR GAMBAR

	hal
1. Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	43
2. Gambar 2. Struktur Organisasi.....	61
3. Gambar 3. Posisi SKB	81
4. Gambar 4. Wilayah kerja SKB.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	113
Lampiran 2. Pedoman Observasi	118
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	119
Lampiran 4. Analisis Data	120
Lampiran 5. Catatan Lapangan	133
Lampiran 6. Daftar Peserta Didik	146
Lampiran 7. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Life Skills di UPTD SKB KP	128
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor utama dalam pembangunan bangsa di seluruh dunia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia pemerintah menggunakan berbagai upaya, salah satunya melalui bidang pendidikan. Pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia dan merupakan langkah yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pembukaan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan Undang-undang diatas, pengembangan potensi peserta didik menjadi hal utama. Menurut Sulistyono dalam buku ilmu pendidikan (2007:80) potensi manusia meliputi (1) badan dengan panca indra, (2) potensi berfikir, (3) potensi rasa, (4) potensi daya cipta, kreatifitas, fantasi, khayal, dan imajinasi, (5) potensi karya, (6) potensi budi nurani yaitu kesadaran budi, hati nurani dan kata hati. Berbagai potensi tersebut akan sangat bermanfaat dalam membantu kelangsungan hidup manusia baik sebagai makhluk sosial maupun individu apabila dikelola secara tepat.

Pendidikan bisa diperoleh melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Menurut pasal 26 ayat (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kesetaraan adalah salah satu program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang dibentuk berdasarkan Perda Nomor 13 Tahun 2003 Tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Pada pasal 24 disebutkan bahwa UPTD Sanggar Kegiatan Belajar mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas dibidang pendidikan luar sekolah, pemuda dan olah raga.

Tidak bisa dipungkiri terbatasnya peluang kesempatan kerja dan tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia merupakan masalah yang tidak sepele. Menurut petunjuk teknis penyelenggaraan life skills, ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya angka pengangguran di Indonesia. (Kemdiknas, 2010: 1) diantaranya (1) jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja dan usaha yang tersedia (kesenjangan antara *supply* dan *demand*), (2)

kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja dan peluang usaha yang dibutuhkan, (3) banyaknya anak putus sekolah dan lulus tidak melanjutkan yang tidak terserap di dunia kerja karena tidak memiliki ketrampilan yang memadai (unskill labour), (4) Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK), (5) terbatasnya kemampuan warga masyarakat desa untuk mengolah sumber daya alam menjadi sumber mata pencaharian.

Tabel 1. Presentase Pengangguran Terbuka Yogyakarta tahun 1999-2013

Tahun	Jumlah (%)
1999	12.04
2000	11.64
2001	12.54
2002	11.03
2003	6.41
2004	5.57
2005	6.03
2006	5.34
2007	9.64
2008	8.84
2009	7.03
2010	6.41
2011	5.57
2012	6.03
2013	6.57

Sumber : Statistik Yogyakarta 1999-2013 telah diolah kembali

Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Kulon Progo salah satu unit pelaksana daerah di Kulon Progo yang ikut andil dalam mengurangi tingkat pengangguran

terbuka melalui Pembelajaran kecakapan hidup atau *life skills*. Pelaksanaan pembelajaran *life skills* di UPTD SKB Kulon Progo sangat beragam namun pada kondisi bersamaan pelaksanaan pembelajaran *life skills* pada peserta didik belum banyak diketahui masyarakat. Disisi lain pelaksanaan pembelajaran *life skills* di UPTD SKB Kulon Progo belum begitu terakses secara luas oleh masyarakat umum, mengingat terbatasnya pemahaman masyarakat tentang UPTD SKB Kulon Progo beserta program-programnya.

Pelaksanaan pembelajaran *life skills* meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo bertujuan untuk memajukan negara dan melipatgandakan jumlah wirausahawan , karena menurut McClelland dalam kewirausahaan dikti(2013: 9) salah satu yang menyebabkan negara maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduknya. Saat ini, jumlah wirausaha yang terdapat di Indonesia mencapai 400 ribu jiwa atau kurang dari 1% populasi penduduk Indonesia yang berkisar 200 juta jiwa. Kondisi ini sangat berbeda dengan yang terjadi di Negara Amerika Serikat misalnya yang memiliki jumlah wirausaha sebesar 11,5% dari populasi penduduknya.

Dari permasalahan diatas salah satu cara untuk mengetahui dan menggali informasi terkait pelaksanaan *life skill* maka skripsi ini berjudul pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan pada UPTD SKB Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

1. Terbatasnya kesempatan kerja, setiap pendaftaran selalu dibarengi pelamar yang jumlahnya lebih banyak dari penerimaan.
2. Banyaknya anak putus sekolah yang tidak memiliki kecakapan hidup *life skills*.
3. Adanya ketidaksesuaian kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan peluang kerja.
4. Tingkat pengangguran terbuka meningkat dari tahun ketahun berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik di Kulon Progo.
5. Pelaksanaan Pembelajaran *life skills* pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo belum banyak diketahui masyarakat.
6. Terbatasnya jumlah wirausahawan di Indonesia, kurang dari 1% dari populasi penduduk yang ada

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut, peneliti menghindari kajian yang terlalu luas, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran *life skills* pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka ditemukan rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *life skills* di UPTD SKB Kulon Progo?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo.

E. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah untuk :.

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo..

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan peneliti dalam pelaksan pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo.

b. Bagi pendidik

pelaksan pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan sebagai referensi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang variatif dan tidak membosankan.

c. Bagi UPTD SKB Kulon Progo

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi UPTD SKB Kulon Progo dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Oemar Hamalik (2008: 6) Pembelajaran merupakan proses dan cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur pembelajaran.

Pembelajaran tidak dapat didefinisikan dengan tepat karena istilah tersebut dapat digunakan dalam banyak hal. Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan:

- 1) Pemerolehan dan penguasaan tentang apa yang ditelaah diketahui mengenai sesuatu, 2) penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, atau 3) suatu proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan masalah. Dengan kata lain, pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses atau fungsi (Smith dan Balesman dalam Syamsu Mappa, 2011: 12)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses dan upaya mempersiapkan peserta didik baik dengan pengetahuan, nilai-nilai budi pekerti luhur, kecakapan hidup maupun sikap sosial masyarakat yang didalamnya menjelaskan suatu hasil proses atau fungsi guna menghadapi kehidupan nyata.

b.Ciri Aktivitas Belajar

Menurut Sugihartono, dkk. (2007:74) tingkah laku yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1). Perubahan perilaku secara sadar

Maksudnya pelaku menyadari terjadinya perubahan aktivitas belajar atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuan bertambah.

2). Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya.

3). Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar bersifat aktif berarti perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

4). Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen.

5). Perubahan dalam bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar memasyarakatkan akan tujuan yang kan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar tersadari.

6). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

c.Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal menurut Muhibbin Syah (1995:132) Merupakan faktor yang mempengaruhi minat siswa yang berasal dari dalam siswa itu sendiri.

Faktor internal dapat dibagi menjadi :

a) Kesehatan

Peserta didik yang sehat jasmani dan rohani akan terdorong untuk belajar dan sebaliknya. Kesehatan jasmani yang terganggu misalnya dengan, menjadikan peserta didik cepat lelah dalam belajar dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Begitu pula dengan kesehatan rohani, peserta didik yang memiliki rasa kecewa terhadap teman atau orang tua, menimbulkan rasa malas untuk belajar dan tidak adanya konsentrasi terhadap pelajaran tersebut.

b) Bakat dan inteligensi

Bakat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga inteligensi, orang yang memiliki tingkat inteligensi (Intelligent Quotient/ IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya jika seseorang yang IQ nya rendah akan mengalami kesukaran belajar.

c) Perhatian

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hal tersebut akan menimbulkan minat dalam diri peserta didik dan memiliki semangat dalam belajar sehingga mencapai prestasi yang bagus.

2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang mempengaruhi minat siswa yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini terdiri atas:

a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, perlu diperhatikan oleh orang tua. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar kerapian dan ketenangan perlu dijaga.

b) Sekolah

Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Minat belajar peserta didik dapat tumbuh dalam lingkungan sekolah dengan baik, apabila pendidik memegang peranannya sesuai ketentuan. pendidik dapat menimbulkan minat belajar dengan memberikan motivasi. Selain itu pendekatan pembelajaran yang dipilih pendidik juga dapat menentukan minat siswa.

c) Masyarakat

Kegiatan akademik, akan lebih baik diimbangi dengan kegiatan diluar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak, seperti kegiatan karangtaruna. Anak dapat belajar berorganisasi didalamnya, tetapi dalam hal ini harus ada control karena kegiatan yang berlebih juga dapat menurunkan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, faktor eksternal maupun internal. Faktor Internal dari dalam diri seperti minat, bakat, kesehatan diri, perhatian dan faktor eksternal terdiri dari keluarga, masyarakat dan sekolah.

d. Prinsip Belajar

Menurut Sardiman (2009: 24) ada beberapa prinsip belajar

- 1) Belajar pada umumnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa

- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/ dasar kebutuhan/ kesadaran atau intrinsic motivation, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- 4) Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan conditioning atau pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran
- 6) Belajar dapat dilakukan tiga cara yaitu : diajar secara langsung, pengalaman langsung, pengenalan
- 7) Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, ketrampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- 8) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- 9) Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
- 10) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- 11) Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Secara umum prinsip belajar dari sudut pandang ilmu jiwa dibagi menjadi dua

pandangan yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern:

1). Menurut pandangan ilmu jiwa lama

John Locke dalam Sardiman (2012: 97) dalam konsepnya tabularasa mengibaratkan jiwa (psyche) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan dan tulisan dari luar. Peserta didik diibaratkan sebagai kertas putih sedangkan unsur dari luar yang menulis adalah pendidik. Dalam hal ini terserah kepada pendidik, mau dibawa kemana, mau diapakan peserta didik itu, karena pendidik adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh guru, sedangkan anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Pendidik menjadi seorang yang adikuasa dalam kelas.

2). Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Aliran ilmu jiwa modern menerjemahkan bahwa jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energy sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik juga menjadi aktif , karena adanya motivasi dan didorong oleh macam-macam kebutuhan. Peserta didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan secara sedarhana bahwa prinsip dalam pembelajaran yaitu memaksimalkan potensi melalui proses pengajaran dan pengalaman langsung yang lebih bermakna sehingga mempengaruhi peningkatan kemampuan.

e. Komponen Pembelajaran

Di dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan, pembelajaran tidak akan berlangsung dengan lancar apabila ada beberapa atau salah satu saja komponen yang tidak berjalan. Adapun komponen-komponen pembelajaran menurut Mardjiono (2006:19) yaitu:

1) Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Sisdiknas 2003:3)

2) Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator,

dan sebutan lain yang sesuai dengan kehususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Sisdiknas 2003:3)

3) Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang bersifat operasional yaitu tujuan dalam waktu singkat dapat tercapai setelah selesai jam pelajaran tertentu. pembelajaran berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah, yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat Sardiman (2009: 26-28) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu :

a) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan ilmu pengetahuan tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b) Pemahaman konsep dan pengetahuan

Pemahaman konsep memerlukan ketrampilan baik ketrampilan jasmani maupun ketrampilan rohani. Ketrampilan jasmani adalah ketrampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada ketrampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan.

c) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai itu maka akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajari.

4) Metode

Merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Ace Suryadi (2006:34) metode pembelajaran meliputi:

a) Metode kooperatif

Mengembangkan peserta didik yang mempunyai berbagai keunggulan berinteraksi dan bekerja sama untuk menguasai suatu konsep atau keterampilan yang digunakan bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk memotivasi semua peserta didik.

b) Metode interaktif

Suatu kaidah melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik antara peserta didik dengan media, dan lingkungannya.

c) Peta konsep

Membangun pengetahuan peserta didik dengan cara menghubungkan konsep-konsep yang sedang dipelajari.

d) Penugasan

Metode ini hakikatnya hampir sama dengan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik diberi masalah dan ditugaskan atau membuat hasil karya baik secara mandiri atau kelompok.

e) Eksperimen

Metode eksperimen merupakan salah satu pembelajaran yang biasa digunakan dalam pendidikan, dengan melakukan kajian tentang suatu fenomena yang terjadi dialam sekitar.

f) Diskusi

Suatu kegiatan yang memberi peluang kepada peserta didik untuk berperan aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

g) Simulasi

Proses belajar dengan bermain peran atau menggunakan alat peraga. Metode ini membawa suasana menjadi hidup karena peserta didik memerankan sesuatu.

h) Kajian lapangan

Kajian lapangan dapat membantu peserta didik untuk hidup mandiri, misalnya dengan perkemahan, bakti social dan studi banding.

i) Modul

Salah satu pendekatan pembelajaran mandiri yang difokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisi.

j) Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar.

5) Media

Media merupakan sarana perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran(Daryanto, 2011:4)

6) Kurikulum

Kurikulum dalam hal ini mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup termasuk kemampuan bekerja, kewirausahaan, berusaha mandiri, membuka lapangan kerja kerumahtanggaan, ekonomi local, ketrampilan, kesenian, dan olahraga (Depdiknas 2004:11)

7) Materi

Materi merupakan inti dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran biasanya berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011: 60)

8) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010:41)

9) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Wina Sanjaya, 2011:61)

10) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi

- a) Lokasi
- b) Alat-alat praktek

11) Evaluasi Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3), evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

12) Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan penyelenggaraan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan sumber dana lain yang sah tidak mengikat

f. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, dalam proses pembelajaran ada tiga hal, yaitu:

1). Persiapan

Menurut Umberto Sihombing (2000: 58) “Persiapan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran”

2). Pelaksanaan

Menurut Umberto Sihombing (2000: 65) “Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan.

3). Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 03) “Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat satu keputusan. Tahap evaluasi pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik. Evaluasi yang bisa dilakukan sebelum proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan setelah pembelajaran selesai. Penilaian hasil yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran”

Evaluasi dapat disimpulkan merupakan pengukuran hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, kesuksesan tujuan atau poin-poin yang harus dipenuhi sesuai dalam kurikulum.

g.Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah , keinginan. Sedangkan menurut Slameto (2010:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih pada subjek tersebut.

Seseorang yang memiliki motif berprestasi tidak akan menunggu nasib yang akan tiba kepadanya melainkan ia akan selalu berusaha dengan sungguh-sungguh,

ulet, dan tidak berputus asa untuk mencari dan menciptakan kesempatan baru yang dianggap baik. Dimiyanti dan Mudjiono (2010: 97) mengemukakan bahwa ada 6 unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a). Cita-cita Atau Aspirasi Peserta didik

Cita-cita yang jelas dan spesifik mengarahkan pada peserta didik untuk belajar lebih tekun, timbulnya cita-cita dipengaruhi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan.

b). Kemampuan Peserta didik

Keinginan seorang peserta didik harus dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Keinginan menjadi seorang menjadi pengacara harus dibarengi dengan kemampuan berbicara dan berargumentasi.

c). Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

d). Kondisi Lingkungan peserta didik

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

e). Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

f). Pelaksanaan Pembelajaran

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi (i) menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, (ii) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, (iii) membina belajar tertib lingkungan di sekolah.

Menumbuhkan motivasi/minat belajar

Sardiman (2000: 90-93) memberikan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar sebagai berikut:

a) Memberi angka

Memberi angka dalam hal ini symbol dari nilai kegiatan belajar. Angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b) Hadiah

Hadiah juga merupakan penyemangat, menambah minat belajar menjadi tinggi.

c) Kompetisi

Kompetisi antara peserta didik yang satu dengan lainnya menghidupkan suasana pembelajaran, minat belajar peserta didik meningkat.

d) Ego-involment

Baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, begitu pula dengan siswa. Para siswa akan belajar dengan keras bisa karena harga dirinya.

e) Memberi ulangan

Para siswa akan belajar lebih giat apabila mengetahui akan ada ulangan.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil kegiatan yang telah dilakukan terlebih apabila ada kemajuan, maka akan mendorong siswa lebih giat belajar dengan harapan hasil terus meningkat.

g) Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif serta sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu pemberiannya harus tepat sehingga memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman memberikan efek jera terhadap hal-hal yang tidak baik. Jika dilakukan dengan bijak memberikan dampak baik dan mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat belajar bersumber dari dalam diri, sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik.

j) Minat

Minat muncul karena kebutuhan dan keinginan

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, yang dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan menimbulkan gairah untuk terus belajar.

2. Life Skills (Kecakapan Hidup)

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecakapan ialah kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut Anwar (2004:21) mengungkapkan life skills adalah:

“Kemampuan berkomunikasi secara aktif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja”.

Menurut Brolin, dalam Anwar (2006: 20) *“Life skills constitute a continuum of knowledge and optitude that necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience.* Kecakapan hidup/ life skills merupakan kontinum dari pengetahuan dan kemampuan yang bermanfaat bagi seseorang yang berfungsi efektif dan mencegah kendala dari pengalaman employemen. Menurut Malik Fajar (2002) mengatakan bahwa life skill merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik. Sementara itu team Broad Base Education depdiknas mendefinisikan bahwa life skill adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif sehingga dapat menyelesaikannya.

Life skill merupakan kecakapan hidup yang penting dimiliki seseorang dalam melanjutkan eksistensi kehidupan dalam rangka mengaktualisasi diri.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (Life Skills Education) adalah “pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vocational untuk bekerja atau usaha mandiri. Selanjutnya diterangkan bahwa program life skills atau pendidikan kecakapan hidup diimplementasikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah (PLS).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan *life skills* (Kecakapan Hidup) adalah kemampuan memadukan aspek intelektual dan sosial sebagai upaya memenuhi kebutuhan untuk menuju hidup yang berkualitas.

b. Pembelajaran *Life Skills*

Pembelajaran life skills adalah pembelajaran yang mengantarkan manusia menjadi manusia yang memiliki kecakapan baik kecakapan sosial maupun kecakapan yang bersifat fisik untuk bekerja guna meningkatkan taraf hidup.

Pendidikan kecakapan hidup (life skills) merupakan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sudjana (2004: 145) Pendidikan life skills yaitu pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan social, kecakapan intelektual, dan kecakapan vocational kepada warga belajar untuk mampu bekerja atau berusaha secara mandiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran life skills (kecakapan hidup) ialah proses memaksimalkan pengetahuan, kemampuan atau kemahiran dalam mengerjakan sesuatu untuk

mengembangkan potensi dimiliki sehingga ada perubahan sikap, tingkah laku menuju hidup yang berkualitas.

c. Macam-macam life skills

Kecakapan yang dimiliki oleh seseorang menurut Anwar (2006: 31)

1). Kecakapan personal

Kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memiliki kesadaran atas eksistensi dirinya dan kesadaran akan potensi dirinya. Kesadaran akan eksistensi diri merupakan kesadaran akan keberadaan diri. Kesadaran akan keberadaan diri dapat dilihat dari beberapa sisi. Misalnya kesadaran diri sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk social, sebagai makhluk hidup, dan sebagainya. Kesadaran akan potensi diri adalah kesadaran yang dimiliki seseorang atas kemampuan dirinya. Dengan kesadaran atas kemampuan diri itu seseorang akan tahu kelebihan dan kekurangannya, kekuatan dan kelemahannya. Dengan kesadaran eksistensi diri dan potensi diri, seseorang akan dapat menempuh kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan dan mampu memecahkan masalah dan kehidupannya. Kecakapan personal (personal skill) terdiri dari:

a) .Kecakapan Mengenal Diri (*Self-Awareness Skills*)

Kecakapan mengenal diri meliputi kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, dan kesadaran akan potensi diri. Kecakapan mengenali diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk tuhan, makhluk social, bagian dari lingkungan, serta menyadari

dan mensyukuri kelebihan, kekurangan yang dimiliki, sekaligus meningkatkan diri agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

b) Kecakapan Berpikir (*Thinking Skills*)

Kecakapan berpikir merupakan kecakapan menggunakan pikiran atau rasio secara optimal. Kecakapan berpikir meliputi:

1. Kecakapan Menggali dan Menemukan Informasi (*Information Searching Skills*)

Kecakapan ini memerlukan ketrampilan dasar seperti membaca, menghitung, dan melakukan observasi.

2. Kecakapan mengolah informasi (*Information Processing Skills*)

Informasi yang telah dikumpulkan harus diolah agar lebih bermakna. Mengolah informasi artinya memproses informasi tersebut menjadi suatu kesimpulan. Untuk memiliki kecakapan mengolah informasi ini diperlukan kemampuan membandingkan, membuat perhitungan tertentu, membuat analisis sesuai informasi yang diperoleh.

3. Kecakapan mengambil Keputusan (*Decision Making Skills*)

Setelah Informasi diolah menjadi suatu kesimpulan, tahap berikutnya adalah pengambilan keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang selalu dituntut untuk membuat keputusan betapapun kecilnya keputusan tersebut. Karena peserta didik perlu belajar mengambil keputusan.

4. Kecakapan Memecahkan masalah (*Creative Problem Solving Skills*)

Pemecahan masalah yang baik tentu berdasarkan informasi yang cukup dan telah diolah. Peserta didik perlu memecahkan masalah sesuai dengan tingkat berfikirnya sejak dini. Selanjutnya untuk memecahkan masalah ini dituntut kemampuan berfikir rasional, berfikir kreatif, berfikir alternative, berfikir system dan sebagainya, karena itu pola-pola berpikir tersebut perlu dikembangkan di sekolah, dan selanjutnya diaplikasikan dalam bentuk problem solving.

2). Kecakapan Sosial

Kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana ketrampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Remaja dengan kecakapan social akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negative dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain. Kecakapan social membawa orang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian kehal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Mu'tadin mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki kecakapan social (*social skills*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Kecakapan social tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan

orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb.

Ahmadi (2004: 100) Menyebutkan bahwa kecakapan social adalah kemampuan untuk memperoleh timbal balik antar individu ke individu atau golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persolan yang dihadapinya. Kecakapan social secara umum meliputi kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dalam proses pembelajaran yang ditekankan adalah bekerja sama dalam kelompok belajar. Kecakapan social juga meliputi kemampuan untuk bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan menjadi pendengar yang baik.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa macam-macam life skills diantaranya yaitu:

1. Personal life skills
2. Social life skills

Kedua life skills tersebut merupakan kecakapan untuk mengatasi sebuah persoalan sehingga meampu menuju kehidupan yang lebih baik.

Kecakapan mengenal diri meliputi kesadaran sebagai makhluk tuhan, kesadaran eksistensi diri dan kesadaran potensi diri. Lif skills berfikir meliputi kecakapan menggali informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Kecakapan social meliputi komunikasi lisan, komunikasi tertulis, kecakapan kerjasama. Kecakapan academic meliputi kecakapan mengidentifikasi variable, menghubungkan variable, merumuskan hipotesis, dan kecakapan melaksanakan penelitian. Kecakapan Vokasional yaitukecakapan bidang pekerjaan tertentu (Darwin :186)

Menurut Tim BBE (2002: 31) ada lima bidang kecakapan hidup yaitu:

- 1) Kecakapan mengenal diri sendiri (self awareness): semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap dirinya, maka orang tersebut akan cenderung semakin mematuhi hukum dan norma-norma masyarakat, tingkah lakunya strategis dan biasanya bisa diterima oleh masyarakat. Pendapat lain mengatakan bahwa kecakapan mengenal diri meliputi tiga hal yaitu kesadaran emosi yang berarti mengakui emosi seseorang dan akibatnya, penilaian diri secara akurat yang berarti mengetahui kekuatan dan keterbatasan dirinya, dan percaya diri yang berarti kepastian tentang kemampuan dan harga dirinya.
- 2) Kecakapan social yang mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama. Pendapat lain yaitu kecakapan mempengaruhi, berkomunikasi, kepemimpinan, sebagai katalisator pegeseran, manajemen konflik, membangun hubungan, bekerja sama, dan kemampuan sebagai tim.
- 3) Kecakapan berfikir yang meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.
- 4) Kecakapan akademik yang merupakan kecakapan dalam berpikir dengan terkait yang bersifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain: kecakapan melakukan identifikasi variable, kecakapan menjelaskan hubungan antar variable, merumuskan hipotesis, dan kemampnan merancang penelitian dan melaksanakan penelitian.

- 5) Kecakapan vokasional atau keckapan kejuruan yaitu kecakapan yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat pengembangan kecakapan vokasional dalam erspektif pendidikan karir bisa dibagi beberapa tahap yaitu:kesadaran terhadap karir, orientasi karir, persiapan karir, perencanaan karier

d. Tujuan Life Skills

Adapun tujuan pendidikan kecakapan hidup menurut Anwr (2006: 43)

- 1) Melaksanakan program-program pendidikan dan pelatihan yang mampu mengembangkan ketrampilan, keahlian kecakapan serta nilai-nilai keprofesian untuk mendorong produktivitas sebagai tenaga kerja yang andal atau kemandirian berusaha.
- 2) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengikuti program khusus berbasis kompetensi, serta fasilitas penempatan kerja pada dunia usaha/ industry dan/ atau berusaha mandiri
- 3) Mengembangkan potensi manusiawi peserta didik menghadapi perannya dimasa mendatang.
- 4) Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup sebagai pribadi yang mandiri.
- 5) Mengaktualisasi potensi peserta didik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Lebih lanjut menurut Ditjen Diklusepa (2003: 8) pendidikan kecakapan hidup (life skills) memiliki tujuan, yaitu:

Pendidikan (life skills) yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan luar sekolah bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar dibidang pekerja usaha tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Tujuan Pembelajaran life skills menurut Anwar (2004: 43)

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi
- 2) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, dan
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah. *Life skills* dilaksanakan untuk masyarakat untuk pelayanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan untuk melengkapi pendidikan non formal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya dan masyarakat umum.

Menurut direktori pembinaan kursus dan pelatihan (2011: 3)

“Pendidikan kecakapan hidup-LKP bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan sikap peserta didik dibidang tertentu sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya”.

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran life skills diatas disimpulkan Bahwa tujuan pembelajaran life skills yaitu:

- 1) Pembelajaran *life skills* menambah kemampuan berfikir sehingga memperkaya pengetahuan dibidang tertentu untuk memecahkan problem yang dihadapi

- 2) Membentuk dan meningkatkan sikap mental menuju hidup yang berkualitas melalui pemaksimalan minat-bakat dan sumber daya lingkungan tempat tinggalnya.

e. Ciri pembelajaran *life Skill*

Ciri pembelajaran life Skills yaitu

- 1) Terjadi Proses identifikasi kebutuhan belajar
- 2) Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama
- 3) Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama
- 4) Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan
- 5) Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu
- 6) Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli
- 7) Terjadi proses penilaian kompetensi dan
- 8) Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama Depdiknas, 2003 dalam buku anwar (2004: 21)

Dari ciri pembelajaran life skills tersebut secara tersirat memaparkan bahwa dalam pelaksanaannya harus ada kesesuaian antara program dan kebutuhan kecakapan bagi masyarakat. Ini berarti program *life skills* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mencari nafkah serta menolong bagi yang belum memiliki kecakapan.

f. Kurikulum Pembelajaran *Life Skills*

Kurikulum pembelajaran *life skills* UPTD SKB Kulon Progo disusun berlandaskan acuan dijen PAUDNI. Selanjutnya dilakukan penyesuaian-penyesuaian dengan keadaan lapangan. Menurut Anwar (2006: 96) dalam kurikulum yang dimaksud ada beberapa kompetensi didalamnya yaitu:

“Lima kompeherensi yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran

- a) Kemampuan yang berhubungan dengan sikap mental dan mootivasi

- b) Kemampuan manajerial
- c) Kemampuan teknis produksi
- d) Kemampuan permodalan & keuangan
- e) Kemampuan pemasaran dan jaringan usaha

Menurut Wina Sanjaya (2005: 03) Perencanaan kurikulum memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan judgement ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor social dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus dikerjakan siswa.
- b) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu pertimbangan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan sebagainya.
- c) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pembelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori.

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum life skills dibuat dengan penyesuaian apa yang hendak dituju sehingga potensi peserta didik dapat tercapai dengan sumber daya yang ada.

3. Kewirausahaan

a. Pengertian

Entrepreneur ataupun kewirausahaan menurut Leonardus Saiman(2014:43) hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri. Sedangkan wirausaha merupakan para individu yang menemukan kebutuhan pasar dan membangun perusahaan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut. Menurut Kasmir (2011: 19)Wirausaha ialah orang yang berjiwa berani mengambil risiko

untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Menurut Peter F Drucker (Kasmir, 2011: 20) kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Menurut Intruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Me-masyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, wirausaha ialah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan besar.

Menurut Geoffrey G. Meredith (2005: 5) Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Menurut Leonardus Saiman (2014: 43) wirausaha adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewiraswataan/kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dan mengambil resiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan atau kemauan sendiri.

Wirausaha itu:

- a) Orang yang memulai usaha
- b) Para individu yang menemukan kebutuhan pasar dan membangun perusahaan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut.

- c) Orang-orang yang berani mengambil resiko (risk takers) yang mampu memberikan daya dorong bagi perubahan, inovasi, dan kemajuan.
- d) Semua active owner-manager (founders and/ or managers of small businesses

Menurut Yuyus Suryana dan Kartib (2010: 29) Wirausaha Adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaannya milik sendiri. Wirausaha adalah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.

Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan upaya-upaya untuk meningkatkan semangat atau kemampuan seseorang dalam menciptakan bisnis/usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup.

b. Karakteristik Wirausaha

Tabel 2.Karakteristik sukses seorang wirausaha menurut David E.Rye dalam Leonardus Saiman (2014: 53)

Karakteristik	Ciri Menonjol
Pengendalian diri	Mereka ingin dapat mengendalikan semua usaha yang mereka lakukan
Mengusahakan terselesaikannya urusan	Mereka menyukai aktivitas yang menunjukkan kemajuan yang berorientasi pada tujuan
Mengarahkan diri sendiri	Mereka memotivasi diri sendiri dengan suatu hasrat yang tinggi untuk berhasil
Mengelola dengan sasaran	Mereka cepat memahami rincian tugas yang harusdiselsaikan untuk mencapai sasaran
Penganalisis kesempatan	Mereka akan menganalisis semua pilihan untuk memastikan kesuksesannya dan meminimalkan resiko
Pengendali pribadi	Mereka mengenali pentingnya kehidupan

	pribadi terhadap hidup bisnisnya
Pemikir kreatif	Mereka akan selalu mencari cara yang lebih baik dalam melakukan suatu usaha
Pemecah masalah	Mereka akan selalu melihat pilihan-pilihan untuk memecahkan setiap masalah yang menghadang
Pemikir objektif	Mereka tidak takut untuk mengakui jika melakukan kekeliruan

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha sukses memiliki karakter diantaranya yaitu mampu mengendalikan diri, memastikan aktivitasnya terselesaikan, sanggup memotivasi diri, dapat memanfaatkan kesempatan dengan baik, mampu berfikir kreatif mencari cara yang lebih baik dalam melakukan suatu usaha, selalu melihat pilihan-pilihan dalam memecahkan masalah serta mereka berfikir objektif tidak takut mengakui kesalahan bila melakukan kesalahan.

Menurut David E.Rye dalam Leonardus Saiman (2014: 54) ada beberapa alasan mengapa wirausahawan gagal. Karakteristik dan ciri kegagalan yang menonjol bagi seorang wirausahawan berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik Kegagalan Wirausaha

Karakteristik Kegagalan	Ciri Kegagalan yang Menonjol
Pengalaman Menejemen	Pemahaman umum merea terhadap disiplin-disiplin manajemen yang utama rata-rata kurang
Perencanaan keuangan	Mereka meremehkan kebutuhan modal bisnis
Lokasi usaha	Mereka memilih lokasi awal yang buruk untuk perusahaannya
Pengendalian bisnis	Mereka gagal mengendalikan aspek-aspek utam dalam bisnisnya
Pembelanja besar	Mereka menghabiskan pengeluaran awal yang tinggi yang sebenarnya dapat ditunda/tidak perlu
Manajemen piutang	Mereka menimbulkan masalah arus kas yang buruk karena kurangnya perhatian akan piutang
Dedikasi	Mereka meremehkan waktu dan

	dedikasi pribadi yang diperlukan untuk memulai bisnis
Memperluas berlebihan	Mereka memulai suatu program perluasan sebelum mereka siap

Menurut Justin W. Longnecker karakteristik wirausaha (2001: 10)

- a) Kebutuhan akan keberhasilan
- b) Keinginan untuk mengambil Resiko
- c) Percaya diri
- d) Keinginan kuat untuk berbisnis

Menurut Sunarya (2011:48) Karakteristik wirausaha yang sukses yaitu:

- a) Pengendalian diri
- b) Mengusahakan terseleksi urusannya
- c) Pengarahan diri
- d) Mengelola dengan sasaran
- e) Penganalisis kesempatan
- f) Mengendalikan pribadi
- g) Pemecahan masalah
- h) Pemikir objektif

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter wirausaha meliputi:

- a) Pribadi yang mampu mengendalikan diri sendiri
- b) Pribadi yang mampu membangun dan mengembangkan komunikasi hingga menjadi sebuah pintu peluang usaha
- c) Pribadi yang kreatif dan berani mengambil resiko

4 Pembelajaran *Life Skills* berbasis Kewirausahaan

Pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan merupakan program yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal melalui pengintegrasian program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) dengan Program Kewirausahaan Masyarakat (PKM), Program-program

tersebut secara umum memiliki langkah-langkah yang pembelajaran yang sama dengan pembelajaran lainnya yang meliputi :

a. Perencanaan

Menurut Umberto Sihombing (2000: 58), tahap perencanaan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan yang akan dicapai, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran. Pada tahap ini pengelola atau penyelenggara program mempunyai tugas yang besar agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan

Menurut Umberto Sihombing (2000:65), tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, diawali dengan persiapan pembelajaran yaitu dengan penyusunan rencana pembelajaran. Menerapkan strategi dan memberikan semangat kewirausahaan.

c. Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3), evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui seberapa paham peserta didik mengikuti proses dan kemajuan dalam pembelajaran secara berkala. Dalam evaluasi atau penilaian dilakukan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

Di dalam proses pembelajaran harus melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga langkah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai penilaian. Untuk pembelajaran kewirausahaan , maka dalam prosesnya disampaikan muatan kewirausahaan, baik berupa pengetahuan kewirausahaan dalam upaya mempersiapkan peserta didik menggapai pengetahuan dan ketrampilan melalui pengintegrasian semangat menciptakan usaha menuju kesejahteraan hidup.

B. Kerangka Berfikir

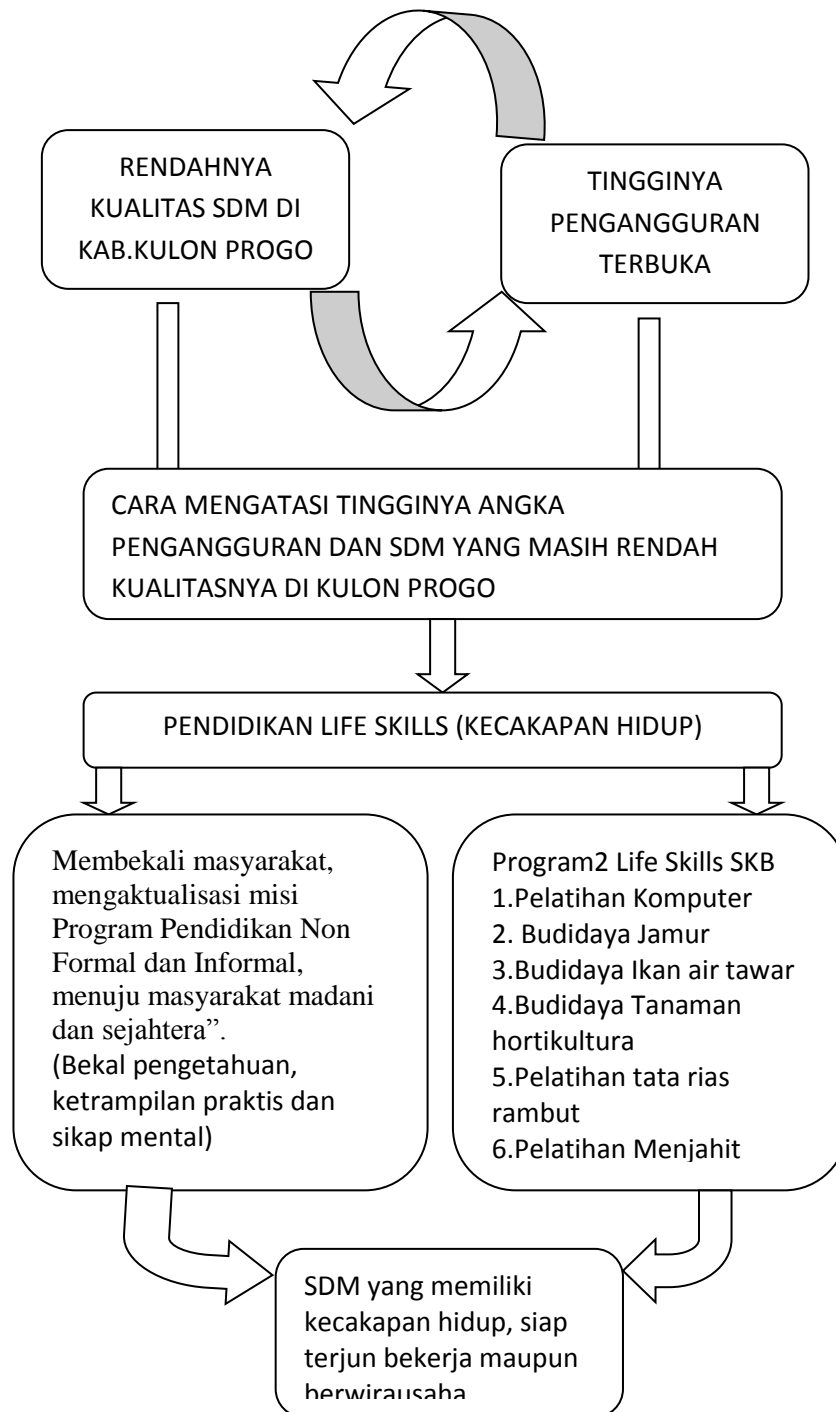
Dari data Badan Pusat Statistik angka pengangguran terbuka di Indonesia semakin meningkat. Provinsi DIY sendiri pengangguran perlu diperhatikan serius. Kabupaten Kulon Progo sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Yogyakarta juga turut menyumbang peningkatan jumlah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka menyebabkan kemiskinan,

Data Badan Pusat Statistik juga menunjukkan bahwa Kulon Progo menduduki dua kabupaten yang memiliki penduduk miskin terbanyak.

Pengangguran dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo dipengaruhi beberapa hal. Diantaranya ialah sedikitnya jumlah kesempatan kerja, SDM yang kurang terampil dan rendahnya jumlah wirausaha yang ada. Sebagai imbasnya adalah taraf hidup masyarakat yang rendah.

Untuk membenahi keadaan itu perlu adanya peningkatan kualitas SDM masyarakat Kulon Progo, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pembelajaran *life skills* (kecakapan hidup) ialah salah satu bentuk pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh UPTD SKB Kulon Progo.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik UPTD SKB Kulon Progo, untuk menghasilkan output SDM yang mampu bersaing, UPTD SKB memberikan bekal *life skills* berbasis kewirausahaan pada peserta didik melalui praktek langsung, cerita-cerita wirausaha yang sukses pada peserta didik, hingga mempertemukan dengannya, dengan demikian minat wirausaha dan cita-cita kedepan tergambar jelas pada peserta didik sehingga dalam mencapai cita-citanya pun harus dengan semangat yang tinggi, dan hal itu bisa diawali dari tahap pertama yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam usaha mencapai hasil belajar yang baik tentunya sebanding dengan kemajuan peserta didik UPTD SKB Kulon Progo.



Gambar 1. Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran life skill berbasis kewirausahaan pada UPTD SKB Kulon Progo?
 - a. Bagaimana persiapan pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan?
 - b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan?
 - c. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran?
 - a. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran?
 - 1). Bagaimana perhatian peserta didik menjadi faktor pendukung pembelajaran?
 - 2). Bagaimana lokasi UPTD SKB Kulon Progo menjadi faktor pendukung pembelajaran?
 - 3). Bagaimana sumber biaya UPTD SKB Kulon Progo menjadi faktor pendukung pembelajaran?
 - b. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran?
 - 1). Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik menjadi faktor penghambat pembelajaran?
 - 2). Bagaimana sarana-prasarana menjadi faktor penghambat Pembelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan dan mendiskripsikan sebab keadaan dan proses yang sebenarnya terjadi. Menurut Lexy J. Moleong (2012: 6) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2012: 4) Mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu system, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan

mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti bermaksud mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

B. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Menurut Lexy J. Moleong (2012: 165) teknik purposive adalah pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan, kriteria/ ciri-ciri tertentu yang ditetapkan sesuai tujuan penelitian. Adapun ciri-ciri subjek yang menjadi informan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui dan terlibat penuh secara cukup lama di UPTD SKB Kulon Progo sehingga dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada peneliti.
2. Mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran di UPTD SKB Kulon Progo karena diharapkan dapat memberikan data akurat pelaksanaan pembelajaran.
3. Masih menjabat sebagai pegawai di UPTD SKB Kulon Progo karena sesuai dengan penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran life skills pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo.
4. Bersedia memberikan informasi karena sangat diperlukan untuk membantu kelancaran penelitian dan tanpa adanya unsur paksaan.

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka peneliti memilih subjek penelitian yang dirasa dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun subjek penelitian yaitu

1. Pengelola

Pengelola sebagai penanggung jawab dan mengetahui program

2. pendidik

Pendidik sebagai orang yang berperan langsung dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. peserta didik

tujuan peneliti memilih informan tersebut adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan lengkap dari sumber, sehingga dapat diakui kebenarannya.

C. *Setting* dan Waktu Penelitian

1. ***Setting* Penelitian**

Setting penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran life skills pada peserta didik UPTD SKB Kulon progo. Jl. Kijosuto Wates KuLon progo ini adalah pada waktu peserta kursus menjahit sedang melakukan praktek dan setelah praktek. Prosedur memasuki lapangan diawali dengan pendekatan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran *life skills* Alasan peneliti memilih UPTD SKB Kulon Progo karena

- a. UPTD SKB Kulon Progo memiliki program-program life skills yang berfariatif

- b. Program-program UPTD SKB Kulon Progo selalu diminati masyarakat.
- c. Keterbukaan pihak SKB Kulon Progo berkaitan dalam memperoleh data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari penyusunan proposal skripsi awal hingga penelitian yaitu pada 16 Oktober 2013 s/d 16 Januari 2014.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008: 59), dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data :

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 156), Observasi adalah memperhatikan sesuatu menggunakan mata. Peneliti mengamati proses berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penelitiannya untuk bisa dimanfaatkan bagi pengumpulan data yang lengkap dan tepat. Peneliti mengobservasi secara langsung tempat pembelajaran, suasana pembelajaran dan hasil observasi selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Observasi dilakukan dengan mendatangi UPTD SKB Kulon Progo dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *life skills*, serta menggali potensi yang belum dimaksimalkan.

2. Wawancara

Menurut Lexy J.Moleong (2012: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2010: 317) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Wawancara dilakukan semua yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran life skills. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terkait dengan perencanaan kurikulum, proses pembelajaran. Peneliti sebagai pewawancara, melakukan wawancar secara langsung dengan informan.

Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi-informasi spesifik dari kepala UPTD SKB Kulon Progo, pendidik life skills terkait dengan pembelajaran di UPTD SKB Kulon Progo khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran life skill berbasis kewirausahaan peserta didik UPTD SKB Kulon Progo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 240)Tabel metode pengumpulan data.

Dalam mengumpulkan data penelitian berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti diantaranya ialah :

- a. Profil UPTD SKB Kulon Progo
- b. Aturan-aturan yang menjelaskan kerja UPTD SKB
- c. Program-program UPTD SKB
- d. Kurikulum dan Rencana pelaksanaan pembelajaran
- e. Data pendidik/ tata kerja
- f. Struktur Organisasi
- g. Data peserta didik
- h. Foto berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar
- i. Foto media pembelajaran

Peneliti mencatat dokumen yang ada. Data-data yang didapatkan antara lain visi dan misi lembaga, struktur kepegawaian UPTD SKB Kulon Progo, kurikulum, UPTD SKB Kulon Progo.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Sehingga peneliti perlu melakukan wawancara dan pengamatan mendalam. John W. Cresswell (2007: 261) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrument kunci (*researcher as a key instrument*) yaitu para

peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan. Peneliti menggunakan instrument pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi terstruktur. Pedoman-pedoman tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dengan menyesuaikan.

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data

N o	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Proses pelaksanaan program-program di UPTD SKB Kulon Progo	1. Pengelola PKH 2. Pendidik 3. Peserta didik	dokumentasi, pengamatan Wawancara
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program di UPTD SKB Kulon Progo	1. pengelola PKH 2. Pendidik 3. Peserta didik	Wawancara dokumentasi, pengamatan

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, (2012: 209) Proses analisis data bukan hanya merupakan tindakan lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak tepisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan dilapangan atau observasi dan dari studi dokumentasi (Lexy J. Moleong, 2012: 209) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara menghilangkan atau membuang bagian-bagian data isi yang tidak mendukung permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pemusatan perhatian pada data yang terkumpul. Untuk menghindari bertambahnya data yang masuk peneliti menambah harus menganalisis, merangkum, dan mereduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Display data

Display data merupakan suatu proses penyajian data. Tujuan data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi itu bisa dilihat gambaran seluruhnya, sehingga memudahkan pengambilan kesimpulan yang tepat dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan yang tepat dan mempermudah dalam penyusunan penelitian. *Display* data dilakukan dengan cara, data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat deskriptif yang dikaji dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan memberikan informasi dari hasil penarikan makna dari data yang ada. Hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Simpulan perlu diverifikasi sehingga bisa dipertanggungjawabkan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah melakukan pengujian data. Peneliti menggunakan Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2005: 330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Cara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kebenaran data dengan cara menggunakan triangulasi sumber. Untuk memeriksa keabsahan penelitian ini digunakan triangulasi sumber. Menurut Lexy J.Moleong (2012: 332) Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Menurut Denzin dalam Lexy J.Moleong (2012: 337) terdapat empat macam triangulasi, yakni triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode, menurut Patton dalam Lexy J.Moleong (2012: 331) terdapat dua strategi, yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi peneliti, yaitu memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori, maksudnya membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan para pakar.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dengan memperhatikan bahwa untuk mendapatkan informasi dari para informan perlu diadakan cross cek antara satu informan dengan informan yang lain sehingga dapat memperoleh informasi yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Data dan informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang mengetahui permasalahan dalam penelitian ini. Informasi yang diberikan salah satu informan dalam menjawab pertanyaan peneliti, peneliti mengecek ulang dengan menanyakan ulang pertanyaan yang disampaikan oleh informan yang pertama keinforman yang lain. Apabila kedua jawaban yang diberikan itu sama maka jawaban itu dianggap sah, apabila kedua jawaban itu tidak sama atau saling bertolak belakang/ berlawanan maka, langkah alternative sebagai solusi yang tepat adalah dengan mencari jawaban atas pernyataan itu kepada informan ketiga yang berfungsi sebagai pembanding diantara keduanya. Hal ini dilakukan untuk membahas setiap fokus penelitian yang ada sehingga keabsahan data tetap terjaga dan bisa dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi SKB Kulon Progo

a. Sejarah

Sanggar Kegiatan Belajar Kulon Progo merupakan satuan lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal dan Informal. Sanggar Kegiatan Belajar didirikan untuk memberikan pelayanan pendidikan di jalur luar sekolah kepada mereka yang memilih sekolah nonformal untuk mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan ataupun pada yang tidak terjangkau pendidikan formal.

Sanggar Kegiatan Belajar yang selanjutnya disingkat SKB bergerak untuk mengisi pembelajaran yang tidak bisa dijangkau sekolah formal bagi semua kalangan, baik anak-anak, pemuda, maupun orang dewasa agar mendapatkan kemampuan ataupun bekal untuk beradaptasi dengan adanya perubahan zaman. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan amanat UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang sekarang di perbaharui dengan UU No. 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional itu dilaksanakan dalam 2 jalur yaitu : jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Wewenang SKB yaitu mengumpulkan dan mengolah data dan informasi yang berhubungan dengan pengelolaan UPT, merencanakan sampai

dengan melaporkan kegiatan UPT, melaksanakan pelatihan-pelatihan dalam bidang pendidikan non formal, melaksanakan dan membimbing serta mengendalikan mutu percontohan program pendidikan non formal, disamping itu juga melaksanakan tugas lain sesuai bidang tugasnya yang diberikan oleh Kepala Dinas Pendidikan.

UPTD SKB Kulon Progo merupakan lembaga satuan Pendidikan Luar Sekolah yang fokus pada pelayanan pendidikan non formal dan informal kepada masyarakat setempat. Adapun serangkaian kegiatan yang dilaksanakan yaitu meliputi 8 bidang garapan pendidikan luar sekolah diantaranya; kesetaraan, *life skill*, keaksaraan, PAUD, Pendidikan Orang Dewasa, Pemberdayaan Perempuan, Pemberdayaan Masyarakat, dan pendidikan kecakapan hidup.

UPTD SKB Kab. Kulon Progo memiliki visi dan misi tersendiri sebagai salah satu satuan pendidikan non formal dan informal yaitu Visi : Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas didasari oleh budi pekerti yang luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Misinya 1).Melayani warga belajar supaya tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat hidupnya. 2).Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke jenjang yang lebih

tinggi. 3).Memenuhi kebutuhan belajar yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

UPTD SKB Kab. Kulon Progo dengan visi dan misi diatas berharap bisa membantu mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat, dari bidang-bidang yang tak terjangkau oleh pendidikan formal, sehingga posisi yang sangat strategis itu dapat meningkatkan jenis pelayanan.

b. Landasan Penyelenggaraan

Landasan penyelenggaraan UPTD SKB Kulon Progo diatur dalam

- 1) Kepmendikbud No. 0206/0/1978
- 2) SK Kakanwil DIY No. 062/F/1983
- 3) Kepmendikbud No.023/0/199/2007
- 4) Perda No. 13 Tahun 2000
- 5) Peraturan Bupati Kulonprogo Nomor : 82 Tahun 2008

Dalam kedudukannya pada pemerintahan, UPTD SKB diterangkan :

- 1) UPTD Sanggar Kegiatan Belajar adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan di bidang operasional Pendidikan Nonformal dan informal.
- 2) UPTD Sanggar Kegiatan Belajar dipimpin oleh seorang kepala UPTD yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala dinas.

3) Kepala UPTD dan pejabat lain di lingkungan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar diangkat dan diberhentikan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Tugas Pokok dan Fungsi UPTD SKB Kulon Progo

UPTD Sanggar Kegiatan Belajar mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas dibidang operasional Pendidikan Non Formal dan Informal. Kulon progo memiliki 13 UPTD yang tersebar disetiap kecamatan, UPTD SKB merupakan satu-satunya penyelenggara pemerintah yang membidangi pendidikan luar sekolah dan perlu diketahui Kulon Progo hanya ada 12 kecamatan. Kepala SKB bertanggungjawabkan program SKB kepala kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Tupoksi SKB akan lebih jelas setelah melihat masalah yang diantaranya yaitu

1) Hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik di jalur pendidikan formal baik disengaja maupun yang tidak disengaja (misalnya : Kecelakaan yang mengakibatkan kecacatan permanen, ketidakseterdiaan biaya, hamil dan sebagainya).

2) Masih banyak sasaran pendidikan formal atau sekolah baik dari jenjang yang terendah sampai jenjang tertinggi maupun kesempatan yang diperoleh oleh semua warga Negara tanpa dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang ada seperti usia, prasyarat pendidikan sebelumnya dan sebagainya.

- 1) Kebutuhan belajar masyarakat yang heterogen berbeda-beda dari suatu wilayah dengan wilayah yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi geografis, karakteristik masyarakat dan sebagainya.
- 2) Jam belajar sekolah formal yang tidak memberikan ruang bagi yang harus bekerja pagi/siang hari.
- 3) Jenis program pembelajaran yang monoton dan terkadang tak sejalan dengan kebutuhan dunia usaha dan industry.

UPTD SKB Kulon Progo memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pembangkitan dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar
- 2) Pembuatan percontohan berbagai program dan pengendalian mutu dalam pelaksanaan program Pendidikan Nonformal dan Informal, pemuda dan olahraga
- 3) Penyusunan dan pengadaan sarana belajar muatan local
- 4) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan tenaga pelaksana Pendidikan Non Formal dan Informal.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di UPTD SKB Kulon Progo merupakan bagian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Untuk tata ruangnya pun satu lokasi dengan Dinas Pendidikan. Untuk lebih detailnya, berikut ini data-data dari sarana dan prasarana pada UPTD SKB Kulon Progo.

- a) Luas Tanah : 5.300 m²
- b) Luas Bangunan : 988,5 m²
- c) Status Bangunan : Milik Dinas Pendidikan
Kab. Kulonprogo
- d) Jumlah Ruang Belajar : 8 ruang
- e) Bengkel Kerja : a. Ada
1. Ketrampilan Komputer
 2. Keterampilan Menjahit.
 3. Ketrampilan Budidaya Jamur
 4. Ketrampilan Budidaya Lele
 5. Ketrampilan Pembibitan Tanamn
- f) Sarana ICT yg dimiliki : a. Ada
- 1 Buah Komputer Server.
- 1 Buah Standalone Komputer ICT.
- g) Lab. Bahasa : Ada
- h) Lab. Komputer : Ada

e. Filosofi

UPTD SKB Kulon Progo memiliki filosofi yang tinggi dalam menjalankan perannya dalam dunia pendidikan yaitu sebagai berikut ini

“Membekali masyarakat, mengaktualisasi misi Program Pendidikan Non Formal dan Informal, menuju masyarakat madani dan sejahtera”.

Dengan filosofi yang dimiliki UPTD SKB, diharapkan SKB memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat. Adapun manfaat bagi masyarakat tentunya ada yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Hal itu tergantung jenis program yang diselenggarakan SKB.

1).Moto

Peserta didik UPTD SKB Kulon Progo diharapkan mampu berprestasi dan setelah selesai menempuh pendidikan diharapkan kualitas lulusan mampu bersaing dengan lulusan sekolah formal dan mandiri, sehingga UPTD SKB Kulon Progo memiliki motto ***“Menggalang prestasi dengan inovasi tiada henti”***

2) Budaya Kerja

Nilai-nilai Dasar

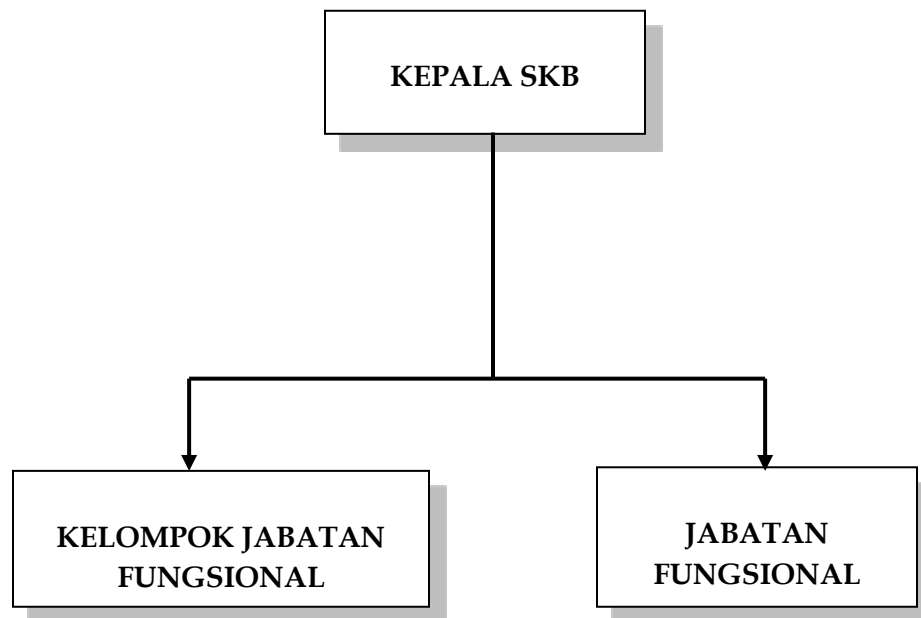
- a) Profesionalisme
- b) Kepedulian
- c) Kepuasan masyarakat
- d) Kewirausahaan
- e) Transparansi
- f) Efisiensi
- g) Keadilan

Keyakinan Dasar

- a) Kejujuran
- b) Kebersamaan

- c) Kemandirian
- d) Optimisme
- e) Keramahan

f. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi

Keterangan :

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| a. Kepala UPTD SKB | : Drs. Harijana |
| b. Petugas Tata Usaha | : Suharyo |
| | Samingun |
| | Muji, S.Pd |
| | Purjoko Susanto |
| c. Tenaga Fungsional PB | : Hamdani, S.Pd |
| | Drs. R. Wasih Udiharto, MM |

Yuni Tri Muryani, S.Pd

Yuliana, S.Pd

Dian Astutik Wulandari, S.Pd

Eko Ady Saputra, S.Pd

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petugas Tata Usaha

No	Nama	NIP				L/P	Pangkat, Golongan	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Harijana	19630417	198003	1	002	L	Penata, III/d	S1	KEPALA
2	Suharyo	19600212	198103	1	010	L	Penata Muda, III/a	SLTA	Staff Umum
3	Samingun	19680610	198912	1	001	L	Pengatur Tk.I , II/d	SLTA	Adm Keuangan
4	Muji, S.Pd	19641201	198316	2	002	L	Pembina, IV/a	S1	Staff Umum
5	Purjoko S	19541020	198503	1	004	L	Peng Md Tk I, II/b	SLTA	Staff Umum

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Tenaga Pamong Belajar

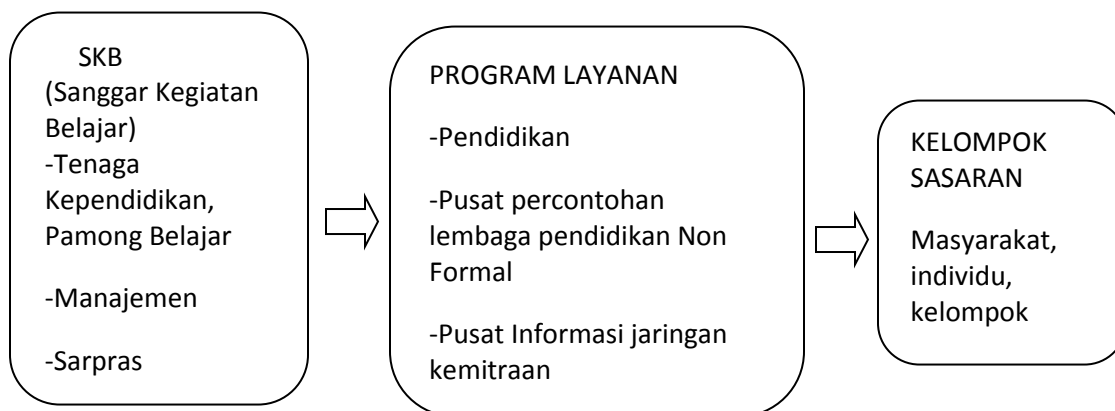
No	Nama	NIP				L/P	Pangkat, Golongan	Jenjang Pendidikan
1	Hamdani, S.Pd	19640907	199512	1	003	L	Penata Tk I, IIIId	S1
2	Drs. R. Wasih Udiharto	19650711	199802	1	003	L	Pembina, Iva	S2
3	Yuni Tri Muryani, S.Pd	19690623	199302	2	001	P	Penata Tk I, IIIId	S1
4	Eko Ady Saputra, S.Pd	19800927	200604	1	006	L	Penata Muda Tk I, IIIb	S1
5	Yuliana, S.Pd	19780623	200604	1	003	L	Penata Muda Tk I, IIIb	S1
6	Dian Astutik Wulandari, S.Pd	19770111	200604	2	021	P	Penata Muda, IIIa	S1

2. Ketenagaan

a. Kelompok Jabatan Fungsional : 6

b. Kelompok Tata Usaha : 5

Dalam masalah sistem pelaksanaan estafet program dinas pendidikan, UPTD SKB Kulon progo memiliki susunan panitia dan personil kegiatan penyelenggaraan yang diangkat berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Adapun kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam Surat Keputusan . Kegiatan pertama, pelaksanaan kesetaraan paket A, kegiatan kedua pelaksanaan kesetaraan paket B, kegiatan ketiga pelaksanaan kesetaraan paket C, kegiatan keempat pelaksanaan PAUD percontohan TPA dan Kelompok Bermain, serta kegiatan terakhir kegiatan pelaksanaan ketrampilan.



Gambar 3. Posisi SKB pada ranah pendidikan non formal

Struktur kepanitian, kepala dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo sebagai penanggung jawab kegiatan, sedangkan kepala SKB Kulon Progo sebagai pejabat pelaksana teknis. Dalam setiap program yang telah disebutkan sebelumnya, memiliki coordinator yang dijabat oleh pamong belajar. Pelaksanaan program kesetaraan paket A, B dan C dijadikan dalam satu coordinator ditambah satu anggota dari pamong belajar dan satu lagi dari TU serta sejumlah guru mata pelajaran. Pelaksanaan PAUD

dipimpin seorang coordinator , dua anggota (pamong,TU), satu tenaga administrasi, sepuluh pendidik dan satu juru masak. Pelaksanaan program kegiatan ketrampilan penduduk usia produktif dipimpin seorang coordinator dari pamong belajar dibantu seorang TU dan sejumlah narasumber ahli maupun praktisi. Selanjutnya posisi PAUD SKB menjadi percontohan maka ditambah satu coordinator dalam pengembangan model PAUD yang dipimpin satu coordinator dari pamong dan dianggotai seorang TU.

g. Program Kegiatan yang Pernah dilaksanakan

- 1) Program Keaksaraan Fungsional
- 2) Program Kesetaraan (Paket A, B, C)
- 3) Kursus Bahasa Inggris dan Menjahit
- 4) Kursus Komputer
- 5) Kelompok Belatih Olahraga
- 6) Taman Penitipan Anak (TPA Pelangi Nusa)
- 7) Rintisan SPS POS PAUD
- 8) Kelompok Bermain Pamardi SIWI
- 9) Diklat Pendidik PAUD
- 10) Diklat Tutor Paket C
- 11) Diklat Tutor Keaksaraan
- 12) Program Life Skill

Memperjelas kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap program pelaksanaan, berikut urainnya:

(1) Program Kesetaraan Paket A, B dan C

Merupakan program yang melakukan penjangkaran warga belajar dari penduduk yang belum terlayani pendidikan formal setaraf SD, SMP maupun SMA dan melaksanakan pembelajaran tatap muka yang terjadwal, hingga memberikan kesempatan mengikuti Ujian kesetaraan tingkat Nasional bersamaan dengan UN formal. Rangkaian dari kegiatan tersebut adalah:

- a) Sosialisasi
- b) Pendaftaran
- c) Pengumpulan syarat-syarat dan pengelompokan siswa
- d) Pengaturan jadwal pelaksanaan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran
- f) Penyusunan soal UTS, UAS, UKK
- g) Penerimaan Rapot
- h) Mendaftarkan Ujian Nasional Kesetaraan (Bagi kelas VI, IX dan XII)

(2) Program PAUD Percontohan TPA, KB

Pelaksanaan program PAUD percontohan TPA, KB dilakukan di Jl. Kijosuto Wates Kulon Progo. Taman Penitipan Anak “Pelangi Nusa” (berdiri tahun 2005) merupakan alternatif yang memberikan layanan kebutuhan anak selama kedua orang tuanya harus bekerja atau mempunyai keperluan di luar rumah dengan memperhatikan keterpaduan pelayanan, pengasuhan dan pendidikan melalui suatu pola asuh yang menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan anak. Begitu pula dengan layanan melalui KB Pelangi Nusa, (yang

di buka tahun 2010) diharapkan juga mampu melayani anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

PAUD tersebut bersifat umum dan melayani dari rentang usia 1 tahun (bisa jalan) hingga usia 5 tahun (Pra sekolah). Pelayanan untuk mengembangkan potensi anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang adalah pokok dari percontohan ditingkat kabupaten sejak tahun 2007 di PAUD ini. kalender pendidikan pun disesuaikan dengan semangat pelayanan, 6 hari dalam seminggu, waktu pelayanan lebih panjang 06.30-15.30, waktu libur mengacu libur nasional, libur semester tetap melayani penitipan.

Visi program ini yaitu : Terwujudnya lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul, holistik, terpadu, dan berwawasan nasional. Misi a.Menyediakan prasarana yang cukup, aman serta nyaman bagi layanan pendidikan anak usia dini., b.Menyediakan sarana pendidikan yang memenuhi intensitas serta densitas main, c.Meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara bertahap dan berkesinambungan, d.Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan bagi anak serta pendidikan bagi orang tua/wali secara komprehensif, e.Memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini dari usia 1 s.d 6 tahun secara terpadu dalam satu lokasi dan satu manajemen, f.Menyediakan layanan pendidikan anak usia dini bagi segenap masyarakat dari berbagai latar belakang agama, suku bangsa dan budaya, g.Mengembangkan pendidikan anak usia dini berwawasan nasional,

Menanamkan pendidikan karakter bagi segenap anak. Mengupayakan pemberian suasana aman, kasih sayang dan kesenangan.

Pendirian Taman Penitipan Anak (TPA) Pelangi Nusa berdiri pada tanggal 1 Juli 2005 dengan ijin operasional Nomor: 421.9/0964

Terakreditasi: SK 001/SKEP/STS-AKR/BAN PNF/I/2009, tanggal 31 Januari 2009. Sedangkan Kelompok Bermain berdiri pada tanggal 1 Juli 2010, Ijin Operasional sedang dalam proses. Tenaga Pendidik terdiri 10 orang dengan kualifikasi pendidikan SMA: 3 orang, Diploma: 1 orang, Proses S1: 2 orang, S1: 4 orang. .

Tabel 5. Data peningkatan jumlah peserta 10 tahun terakhir

No	Tahun	Jumlah
1.	2005	10
2.	2006	20
3.	2007	30
4.	2008	45
5.	2009	50
6.	2010	65
7.	2011	89
8.	2012	90
9.	2013	90
10.	2014	90

Program pembelajaran TPA-KB mengacu pada peraturan pemerintah, disusun berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak dengan menonjolkan muatan

local baik dalam penentuan tema pembelajaran, APE, kegiatan maupun pemanfaatan lingkungan pembelajaran sesuai tema

h. Sumber Pendanaan

Sesuai dengan Permen diknas No.44 Tahun 2009 dan Peraturan Bupati Kulon Progo No 62 tahun 2012 tentang penjabaran anggaran pendapatan daerah dan belanja daerah tahun anggaran 2013. Biaya pelaksanaan program dibebankan pada dana APBD. Sedangkan pamong belajar dan TU yang berstatus PNS mendapatkan haknya dari APBN

i. Wilayah Kerja

Wilayah kerja UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kulon Progo meliputi daerah Kabupaten Kulon Progo. Masyarakat Kulon Progo memiliki kekhasan tersendiri, sebagian terbentuk karena wilayah geografis yang subur, dekat perbukitan, berbatasan dengan laut selatan yang berakhir di gunung merapi. SKB memiliki posisi tengah yaitu tepatnya terletak di jalan Ki Josuto Wates Kulon Progo, di bawah jalur perbukitan Menoreh, sebelah selatan kawasan pantai selatan, samudra hindia. SKB memfasilitasi masyarakat yang tidak terlayani pendidikan formal namun tetap memiliki harapan untuk tetap belajar dan memiliki ketrampilan hidup, masyarakat yang menerima program layanan di Kabupaten Kulon Progo yaitu mereka yang mendiami beberapa kecamatan, mereka masyarakat yang menginginkan perubahan. Kabupaten Kulon Progo memiliki 12 Kecamatan yaitu:

- a. Samigaluh
- b. Kalibawang
- c. Girimulyo
- d. Nanggulan
- e. Sentolo
- f. Pengasih
- g. Kokap
- h. Temon
- i. Wates
- j. Panjatan
- k. Lendah
- l. Galur



Gambar 3. Cakupan Wilayah kerja

2 Deskripsi Program Life Skills di UPTD SKB

Program Kegiatan Ketrampilan Penduduk Usia Produktif

Program kegiatan ketrampilan penduduk usia produktif merupakan kegiatan yang bersifat dinamis menyesuaikan aspek perkembangan zaman. Pelaksanaannya memiliki peminat yang tinggi, setiap program dibuka selalu dipenuhi peserta. Program kegiatan ketrampilan penduduk usia produktif yang pernah dilaksanakan yaitu:

a) IT (Komputer)

Program ketrampilan komputer diajarkan oleh pamong belajar. Program ini diselenggarakan untuk melayani warga belajar mengikuti kemajuan teknologi yang semakin pesat. Program ini pernah mendapatkan sertifikat dari lembaga

penjamin mutu. Peserta program ini sebagian besar adalah kaum muda yang haus ketrampilan mengoperasikan berbagai program computer terbaru.

Arah dari program ini seperti pendesainan kaos, undangan pernikahan, banner, dll yang bisa menjadi alat memperbaiki keadaan perekonomian, sehingga bagi peserta kesetaraan paket C diberikan akses yang lebih besar dalam mengikuti program ini.

b) Menjahit

Program ketrampilan menjahit termasuk program SKB yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang memadai. Tersedia mesin jahit manual dan otomatis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran, peserta lebih bebas menirukan contoh pola dan mempraktekan seperti pada teori.

c) Budidaya Jamur

SKB memiliki rumah khusus semi permanen untuk labolatorium penyelenggaraan pembelajaran budidaya jamur. Lokasinya ditempatkan di area utara SKB yang sejuk dan memiliki beberapa pohon perindang. Jamur sebagai makanan alternative yang mulai dilirik sebagai makanan yang lezat seperti ayam.

d) Tata laksana Rumah Tangga

Untuk menunjang laksana rumah tangga pada umumnya, ketrampilan khusus yang dimiliki seorang ibu rumah tangga dan/asisten rumah tangga perlu diselenggarakan program ini. Aspek kebersihan, kesehatan keselamatan, dan kenyamanan menjadi hal yang ditekankan dalam pelatihan ini.

e) Budidaya ikan air tawar

Budidaya ikan air tawar terdiri dari beberapa jenis, yang banyak dikembangkan, pengelola lebih menekankan budidaya ikan lele untuk program ini. Proses pelatihan berawal dari penerangan mengapa memilih budidaya lele, jenis lele beserta kolam

f) Tata rias/ potong rambut

Usaha yang memerlukan sedikit modal namun berpotensi mendapatkan keuntungan yang tinggi. Ketrampilan yang seperti itu yang sedang dikembangkan dan selenggarakan SKB. Salah satunya ketrampilan potong rambut. Dengan tutor yang sekaligus praktisi langsung

B. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Life Skills Berbasis Kewirausahaan

Pada hakikatnya pembelajaran diupayakan untuk mengembangkan potensi diri yang tersimpan dalam setiap individu sebagai anugrah dari Tuhan YME, baik yang bersifat jasmaniah maupun ruhaniyah melalui proses belajar terkait pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang berguna untuk menjalani kehidupan. Baik atau tidaknya pembelajaran tergantung pada proses yang terjadi sebelum, saat dan sesudah pembelajaran berlangsung. Indikator utama dari itu akan terlihat pada kualitas hasil output pembelajaran.

UPTD SKB Kulon Progo memiliki program-program yang diadakan untuk mengembangkan potensi. Hasil penelitian akan menunjukkan perencanaan UPTD SKB Kulon Progo dalam merencanakan pembelajaran life skills

berbasis kewirausahaan, proses pelaksanaan pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan, apa saja macam life skills yang diselenggarakan UPTD SKB Kulon Progo. Berikut uraian pemaparan wawancara yang dilakukan dengan pengelola, pengajar dan peserta didik:

a. Persiapan

Pembelajaran Life Skill berbasis kewirausahaan diawali dari penyusunan perencanaan kurikulum pembelajaran untuk menentukan target yang hendak dicapai, identifikasi keadaan masyarakat sekitar, identifikasi peserta didik, menentukan pendidik, persiapan materi, jadwal, persiapan lokasi dan alat-alat yang dibutuhkan. Persiapan-persiapan pembelajaran dibuat untuk mempermudah digapainya target output. Adapun langkah-langkahnya mencakup: 1) penentuan target output yang dihasilkan 2) pencermatan dan identifikasi hal-hal yang dibutuhkan masyarakat 3) strategi pemilihan dan pemilihan peserta didik 4) Menentukan tutor dan praktisi narasumber 5) Penyiapan materi, bahan belajar dan sarana-prasarana pembelajaran. 6) Perencanaan Evaluasi. Keterangan tersebut disampaikan oleh “ES”, selaku salah satu pendidik life skills, yaitu:

pamong belajar sebelum melaksanakan pembelajaran

Menyiapkan kurikulum, kalender pendidikan, Kurikulum jadi satu, kurikulum itu uraian apa saja yang dilakukan. Kurikulum mengacu pemerintah (direktorat jenderal PAUDNI) Dalam melaksanakan program diperlukan pencermatan identifikasi kebutuhan, pencermatan menentukan tutor, menjangkau peserta didik, menyiapkan kurikulum, pelaksanaan terkonsep dan evaluasi Kalender pendidikan memudahkan dalam menjalankan program-program SKB.

Hal ini serupa dengan keterangan yang disampaikan “H”, selaku salah satu pengelola *life skills* UPTD SKB Kulon Progo, yaitu:

Perlu banyak persiapan sebelum melaksanakan satu program, dari penyiapan kurikulum, tutor hingga alat-perengkapannya. Hal-hal lain seperti jadwal (kalender pendidikan) , modul atau buku pegangan. Kurikulum mengacu pada kurikulum pemerintah yang disesuaikan dengan keadaan.

Dapat diketahui persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran, disiapkanlah kurikulum, kalender pendidikan, tutor hingga alat-perengkapan. Sedangkan kurikulum mengacu pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah.

Tabel..Daftar Identifikasi Enviromental Input

No	Bidang	Potensi Wilayah
1	Pmerintahan	1. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kab.Kulon Progo memberikan wewenang SKB menggarap sector pendidikan Nonformal sebagai percontohan, maka dari itu SKB berbentuk UPTD. Dalam menjalankan fungsi UPTD SKB Kulon Progo mengintegrasikan program PAUDNI dan program-program dinas pendidikan Kab.Kulon Progo. 2. Pemerintah (dinas pendidikan dan PAUDNI) memberikan pendanaan serta insentif pelaksanaan sebagian program yang akan diselenggrakan UPTD SKB Kulon Progo
2	Keagamaan,	1. Adanya semangat warga untuk menuntut ilmu sejak dini dan tak berhenti hingga dewasa. (melaksanakan spirit keagamaaan). Manfaat nyatanya UPTD SKB Kulon Progo selalu mendapatkan siswa dalam setiap programnya. 2. Keberadaan beberapa pondok pesantren di Wates dan sekitarnya menyumbangkan kesadaran masyarakat untuk gemar membaca, gemar belajar hingga aktif mengikuti dan mengamalkan hasil dari yang dipelajari.
3	Sosial Budaya	1. Sosial-Budaya Kulon Progo tak jauh berbeda dengan daerah lainnya, penduduk sebagian besar memegang dan menjunjung nilai-nilai dan norma-norma khas jawa dan kem Pemerintah memberikan wewenang SKB menggarap sector pendidikan Nonformal sebagai percontohan

		2. Pemerintah memberikan dana insentif pelaksanaan sebagian program SKB
4	Pendidikan	1. Wajib belajar 9 tahun rata-rata terpenuhi, hanya sedikit warga yang belum tercapai, kebanyakan warga pendatang. Sehingga peserta didik di UPTD SKB Kulon Progo memiliki latar belakang yang berbeda
5	Lingkungan Alam	1. Lingkungan kulon Progo terbilang masih alami, penduduk giat menjaga kebersihan yang terlihat dalam rutinitas pagi dan sore hari para ibu menyapu baik rumah dan halaman pekarangannya.
6	Kesehata	1) Masyarakat Kulon Progo cukup sadar akan pentingnya kesehatan 2) Akses kesehatan cukup merata di Kulon Progo
7	Ekonomi	1. Masyarakat agraris Kulon Progo mulai merambah menjadi masyarakat industri, dimulai dengan berdirinya berbagai home industry kebutuhan sehari-hari dan berdirinya beberapa pabrik multinasional di wilayah ini. 2. Lahan yang subur tetap dipertahankan sebagai penghasil makanan pokok dan sayuran hijau 3. Pembuatan bandara internasional, pengolahan biji besi dan pelabuhan

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan persiapan-persiapan yang dilakukan sebelumnya. Komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan meliputi:

1). Peserta didik/Warga Belajar

Peserta didik merupakan objek sasaran pengembangan dan pemberdayaan, disini pamong SKB menyampaikan peserta didik memiliki usia produktif dan berkeinginan untuk memperbaiki kehidupannya. Warga belajar atau biasa disebut juga murid SKB adalah Laki-laki atau perempuan yang mengikuti program-program yang diselenggarakan SKB dan selanjutnya mengikuti pola pembelajaran interaksi yang berlangsung di SKB Kulon Progo. Program-program tersebut ditujukan kepada peserta didik program kesetaraan dan masyarakat umum yang memiliki usia produktif. Pada pelaksanaannya peserta didik kesetaraan banyak

terlibat aktif dengan pertimbangan peserta didik program kesetaraan dapat memiliki kecakapan hidup yang bisa diaplikasikan setelah lulus dari SKB Kulon Progo. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak “H” selaku pamong belajar UPTD SKB Kulon Progo, yaitu :

Program-program *life skills* di UPTD SKB Kulon Progo diperuntukan bagi peserta didik UPTD SKB Kulon Progo yang terdiri dari peserta program kesetaraan dan masyarakat umum yang memiliki usia produktif, dalam artian mereka masih berusia dibawah 50 tahun, terkadang ada yang meminta dilonggarkan namun program ini dilakukan supaya peserta didik mendapatkan ketrampilan dan setelah lulus sudah siap dalam dunia kerja maupun siap berwirausaha.

Hal senada disampaikan oleh “S” salah satu peserta didik

Belajar di UPTD SKB Kulon Progo sangat berbeda, antara teman satu dan yang lainnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda, daerah tempat tinggalnya, usia, alasan belajar disini, dll namun tetap rata-rata masih berusia produktif, bahkan masih mengikuti program di SKB sambil nyambi kerja di sekitar Wates.

Beberapa pendapat diatas juga diperkuat penuturan Bapak “ES”

“Peserta didik berasal dari wates, temon, pengasih, nanggulan dan tempat-tempat lain yang tak bisa disebutkan satu per satu. Mereka datang untuk mendapatkan ketrampilan dan berikut juga ijazah. Mengingat tingkat pengangguran cukup tinggi. Peserta didik yang kami sasar adalah usia produktif, mereka berdatangan sendiri untuk mendaftar berbekali informasi dari saudara, tetangga atau teman mereka yang memiliki informasi perihal program yang kami selenggarakan. Pembelajaran *life skills* diharapkan dapat menghindarkan peserta didik dari menganggur dan terhindar dari kemiskinan. Siswa disini dari macam-macam latar belakang. Masyarakat petani, pedagang, buruh bangunan dll. Bahkan kami juga mendapatkan beberapa siswa limpahan dari dinas social”.

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengikuti life skills UPTD SKB Kulon Progo berasal dari peserta didik kesetaraan, masyarakat umum, sedangkan dilihat dari asal kecamatannya peserta didik datang dari berbagai wilayah di Kabupaten Kulon Progo, namun juga ada beberapa dari luar Kulon Progo. Program-program tersebut ditujukan kepada peserta didik program kesetaraan dan masyarakat umum. Pada pelaksanaannya peserta didik kesetaraan banyak terlibat aktif dengan pertimbangan peserta didik program kesetaraan dapat memiliki kecakapan hidup yang bisa diaplikasikan setelah lulus dari SKB Kulon Progo.

Peserta didik tersebut datang dari berbagai wilayah di Kulon Progo, latar belakang social, terkadang juga kami mendapatkan peserta didik yang didaftarkan dari dinas social.

2). Pendidik/Tutor *life skills*

Tutor atau pengajar untuk life skills berasal dari beberapa latar belakang, meskipun demikian untuk menambah daya pikat program sebagian pengajar merupakan lulusan program SKB yang sudah mahir dan tidak jarang memiliki usaha dirumahnya. Pendidik atau pengajar dalam berbagai pelatihan di UPTD SKB Kulon Progo terdiri dari akademisi, praktisi, maupun pemerintah instansi terkait. Mereka akan dihubungi oleh pamong baik bertemu langsung ataupun melalui pesawat telpon. SKB memiliki berbagai chanel sehingga dalam pemilihan pendidik pun dilakukan secara selektif. Pemilihannya tergantung dengan program yang diambil. Pengajar secara umum memiliki kemampuan

berkomunikasi yang baik, mampu menyampaikan materi pada peserta didik dengan penuh kesabaran, mengingat peserta didik di UPTD SKB Kulon Progo memiliki beragam latar belakang. Peserta didik akan paham, mampu menerima ketrampilan apabila pengajar berkompeten

Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh ES, salah satu pengajar di UPTD SKB Kulon Progo

“Pengajar atau tutor dari berbagai latar belakang, tergantung program. Kalau program pelatihan Budidaya ikan air tawar kami undang praktisi, pembudidaya lele, kalau tentang pertanian tanaman hortikultura kami undang praktisi dan penyuluh pertanian. yang mengurus pelatihan menjahit. Memang beberapa orang yang menjadi Tutor saat ini merupakan lulusan PKH di SKB, dulunya buka jahitan dirumah, dia salah satu yang lulus dan akhirnya diperbantukan, yang tata rias rambut juga begitu, nara sumber yang seperti itu malah gampang menghubunginya. Perekrutan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang seperti itu menjadikan semangat dan minat peserta didik lebih tinggi.

Hal senada disampaikan oleh H, pengelola PKH

Pendidik sebagian yang bisa dihandle pamong belajar maka dilakukan sendiri namun bilamana kecakapan hidup yang memerlukan praktisi/professional maka tentunya harus mengambil dari luar, beberapa tutor juga ada lulusan PKH kami dulu yang sudah membuka usaha mandiri. Pendidik yang mampu mengajar dan sudah memiliki usaha dibidang tersebut memudahkan peserta didik untuk siap melaksanakan pa yang dipelajari setelah menyelesaikan program *life skills* nanti.

Bisa diketahui dari wawancara diatas jika tutor/pendidik untuk program PKH SKB terdiri dari pamong belajar dan praktisi. Sebagian tutor merupakan lulusan PKH yang telah dilaksanakan SKB, yang kini telah membuka usaha mandiri. SKB memfasilitasi tutor yang memiliki ketrampilan memadai.

3) Tujuan

Tujuan dilaksanakan pembelajaran *life skills* adalah untuk memberikan pengetahuan baik teori maupun praktek pada peserta didik, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh “H” selaku salah satu pengelola

“Program-program ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik baik teori maupun praktek sehingga setelah melalui program ini mereka dapat menggunakan apa yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari, syukur-syukur berlanjut hingga membuka usaha, sukses menjadi wirausaha”.

Hal senada disampaikan Oleh “S” salah satu peserta didik

“Saya mengikuti program ini supaya bisa memiliki ketrampilan, bisa mengisi hari-hari luang saya untuk kegiatan yang bermanfaat, menambah pengalaman, menambah kenalan, kan bisa untuk mempermudah kalau-kalau besok membuka usaha. Disamping itu ketrampilan kan semua bermanfaat dan berguna, apalagi kalau dalam berumah tangga, tentunya kan lebih mudah bila bisa melakukan banyak hal tanpa harus tergantung dengan orang lain”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan yaitu membekali peserta didik baik pengetahuan teori maupun praktek, untuk kemudahan dan perbaikan kehidupan peserta didik pada waktu yang akan datang.

4) Metode

Metode yang dipakai dalam pembelajaran *life skills* meliputi penyampaian teori melalui ceramah, tanya jawab, praktek. Pelaksanaannya classical dan pendidik bersikap fleksibel dalam terlaksananya proses, hal ini seperti yang disampaikan oleh “ES” selaku pamong/pendidik, yaitu

“Pelaksanaan life skills didahului teori, metode ceramah untuk mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dilanjutkan dengan praktek, saat praktek pendidik mengusahakan tetap pembelajaran secara classical namun seringkali satu dengan lainnya berbeda kemampuan sehingga untuk mengejar ketersediaan ilmu maka terpaksa dilakukan secara harus personal, namun ini terbatas untuk kasus-kasus yang agak sulit, kalau yang mudah jelas tidak”

Hal senada disampaikan oleh “M” salah satu peserta didik

“Pembelajaran seperti biasanya diawali pengenalan, teori dilanjutkan praktek. Kurang lebih seperti itu, setiap peserta didik saling membantu bila ada kesulitan namun bila mana hal yang sulit yang dihadapi, kami juga bertanya kepada pendidik, lagi pendidiknya juga enak-enak kok. Santai dalam pembelajaran dan mudah dimengerti apa yang disampaikan. Semua rata-rata jadi tak segan untuk bertanya.

Hal itu juga selaras dengan pendapat “S” salah satu peserta didik yaitu

“Biasanya pendidik menyampaikannya dengan ceramah, tanya jawab lalu praktek, disela-sela praktek juga bisa Tanya”

Berdasarkan beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan adalah ceramah, Tanya jawab dan praktek.

5) Media

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Materi yang akan disampaikan menentukan media apa yang sesuai, sehingga peserta didik mampu memahami secara lebih mudah Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan apa yang akan disampaikan, hal itu untuk mempermudah peserta didik menangkap apa yang disampaikan pendidik. Alat atau media yang digunakan adalah papan tulis, buku/modul, gambar-gambar, LCD jika dibutuhkan presentasi dan alat sesuai life

skills yang diajarkan (Mesin jahit untuk life skills menjahit, cermin untuk tat rias, komputer untuk coreldraw, dll). Hal ini seperti yang disampaikan “H” selaku pengelola

“Media yang digunakan seperti pada umumnya pembelajaran, papan tulis, buku pegangan/modul, LCD bila presentasi, lat peraga dan tentunya alat yang digunakan untuk program tersebut, jika menjahit ya mesin jahit, tatarias ya cermin, dll”

Hal senada disampaikan Oleh “ES”

“media yang sering digunakan pendidik adalah papan tulis(*white board*), *snowman* ,alat-alat pendukung seperti *LCD*, gambar, peraga, hingga alat atau mesin yang di*explorasi* (komputer, mesin jahit, alat pengering rambut, dan alat-alat lainnya.

Hal senada disampaikan oleh M, salah satu peserta didik yang mengikuti program life skills

Saat belajar pendidik menerangkan dipapan tulis, kadang juga menggunakan LCD saat mengajar teori dan saat praktek, kami melakukan dengan alat-alat yang tersedia di SKB.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan pendik dalam mengajar adalah papan tulis, LCD, alat-alat sesuai dengan ketrampilan yang dipelajari, menjahit-mesin jahit, tatarias-kaca dan seperangkat alat lainnya.

6) Kurikulum

Penyusunan kurikulum mengacu pada landasan edaran pemerintah yang selanjutnya disesuaikan melalui musyawarah, hal ini sesuai dengan yang disampaikan “H” pengelola life skills tata rias dan jahit sekaligus coordinator pamong UPTD SKB Kulon Progo

“Kurikulum berpedoman pada pemerintah, selanjutnya dalam perjalanannya ada kendala-kendala, evaluasi dari kendala yang dijumpai dijadikan rujukan untuk menyesuaikan (ditambah/dikurangi). Selanjutnya dilihat apakah masih relevan dengan dunia usaha dan industry saat ini atau tidak.

Hal demikian juga disampaikan “ES” selaku pengajar life skills komputer sekaligus pamong di UPTD SKB Kulon Progo.

Kurikulum kan uraian dari program, didalamnya ada kalender academic/pelaksanaan, hal-hal yang ditempuh untuk mencapai tujuan, strategi-strategi, upaya-upaya yang dilaksanakan. selanjutnya kurikulum difungsikan untuk memudahkan menjalankan pembelajaran. Kurikulum dibentuk melalui musyawarah mempertemukan yang berkepentingan, dengan demikian peserta didik akan menerima pembelajaran yang memiliki kurikulum yang fleksibel, pembelajaran mudah dipahami.

Kurikulum yang fleksibel memudahkan peserta didik mengikuti pelajaran, hal ini disampaikan “M” salah satu peserta didik di UPTD SKB Kulon Progo, bahwa:

“Pembelajarannya nyantai, belajarnya (kurikulum) lebih fleksibel, saat pembelajaran tetap ada buku, modul, memudahkan dalam belajar. Kalau tidak bisa tinggal bertanya, rata-rata peserta didik saling kenal jadi bila segan Tanya pada gurunya, bisa bertanya sesama teman.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dalam penyusunan kurikulum, UPTD SKB Kulon Progo merencanakan kurikulum melalui proses penentuan apa yang dibutuhkan masyarakat, apa yang dibutuhkan dunia usaha dan industry,

selanjutnya pelaksanaannya fleksibel namun tetap mengikuti pedoman dari ditjen PAUDNI.

7) Materi

Pamong melakukan analisis terhadap kebutuhan untuk menentukan materi apa yang akan dilaksanakan, berapa jumlah pembelajaran dilaksanakan. termasuk kesesuaian dengan kebutuhan di daerah Kulon Progo. Peserta didik memiliki beberapa potensi sehingga SKB pun telah melakukan beberapa program sesuai potensi peserta didik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Peserta didik diperbolehkan mengikuti beberapa bidang yang diminati. Seperti penuturan salah satu peserta didik S

“Program-program di tempat ini (skb) beberapa menarik, sehingga saya mengikuti program yang belum pernah saya lalui seperti (pelatihan)computer, Potong rambut dengan model terbaru, menjahit gaya tren saat ini.dll. (S, Peserta didik)

Hal senada disampaikan M, peserta didik lainnya

“Program yang sekiranya saya tertarik saya mengikutinya, pengelola mengizinkan bahkan memang mendorong kami untuk ikut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa materi program-program *life skills* di UPTD SKB Kulon Progo tersebut sebagian memang sesuai dengan apa yang diminati peserta didik sehingga mereka antusias mengikuti kegiatan.

8) Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik rata-rata menggunakan modul atau powerpoint yang telah disusun pendidik dari rumah yang telah disesuaikan materinya dengan kurikulum dan poin-poin yang perlu dicapai. Namun tetap tidak menutup kemungkinan menggunakan modul yang diterbitkan oleh pemerintah, hal ini sesuai pernyataan dari H, pengelola life skills yaitu: “pendidik menyusun power poin atau modul sendiri sebelum memberikan pembelajaran, sebagian memang sebelum praktek harus ada hal-hal yang mesti diketahui untuk mempermudah jalannya pembelajaran dan untuk menghindari hal-hal yang tak diinginkan”

Hal senada juga disampaikan oleh “ES” salah satu pendidik,

“Modul sendiri biasanya berasal dari materi yang dihimpun dari beberapa slide powerpoint pembicara ditambah dengan keterangan-keterangan lainnya yang mana perlu diketahui oleh peserta didik, modul atau buku-buku dari pemerintah juga digunakan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan adalah modul yang disusun oleh pendidik dan modul yang disusun oleh pemerintah.

9) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan terlaksana dengan baik dengan beberapa hal yang ditempuh UPTD SKB Kulon Progo meliputi”

a) Identifikasi

Alokasi waktu pembelajaran didasarkan waktu yang paling memungkinkan untuk peserta didik bisa banyak hadir. Dalam pembelajaran diharapkan peserta didik secara kontinyu hadir. Seperti yang diungkapkan H ,

Kita berusaha secara persuasive agar peserta didik hadir kontinyu, namun bila sudah dihadapkan dengan hujan, acara-acara kedinasan maka yang harus fleksibel. Pembelajaran yang kekeluargaan namun tetap memenuhi aspek-aspek yang hendak dicapai.

Hal senada disampaikan oleh ES,

Waktu pelaksanaan ketrampilan komputer diatur seperti biasa, supaya peserta didik lebih antusias dibikin seperti jadwal pembelajaran biasa. Ketrampilan menjahit dan tata rias rambut diatur disela-sela waktu pembelajaran lainnya, fleksibel namun tetap terarah.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan untuk menjaga peserta didik dilakukan pengaturan waktu pembelajaran dilakukan secara fleksibel namun tetap terarah. Hal ini diharapkan peserta dapat hadir secara kontinyu.

b). Penyadaran bersama akan perbaikan hidup

Peserta didik sebagian berasal dari masyarakat Wates, Pengasih, Kalibawang, Girimulyo, Nanggulan, Sentolo, Kokap, Temon, Panjatan, Lendah, dan daerah Galur rata-rata telah memiliki target atau harapan setelah menempuh pelatihan. Namun baik dari pengelola, tutor, pendidik tetap selalu menyemangati mereka agar tetap memiliki optimism dalam hidup sehingga peserta didik dimasa mendatang lebih mandiri dengan ketrampilan yang diperoleh dari pelatihan SKB. Selanjutnya peserta didik setelah lulus diharapkan dari program tersebut dapat lebih siap menghadapi persaingan baik di dunia kerja maupun di dunia usaha. Bagi peserta didik paling utama adalah perbaikan nasib adalah tujuannya, masuk

dan mengikuti pelatihan sebagai salah satu usaha untuk mencapai itu Peserta didik berbeda-beda dalam menyikapi hal tersebut, karena memang memiliki beragam latar belakang, mereka ada yang bekerja dirumah dan ada pula bekerja dengan orang lain. Tidak hanya latar belakang yang berbeda Keinginan pu peserta didik berbeda-beda, ada yang sekedar mengisi waktu ada juga yang memang murni ingin menghendaki memiliki ketrampilan tersebut, sehingga ini menjadi aktifitas utama. Mereka yang dari luar daerah biasanya pendatang yang mengadu nasib sambil menempuh pendidikan di kesetaraan UPTD SKB Kulon progo. Pada umumnya mereka menghendaki setelah menempuh pendidikan dan pelatihan di UPTD SKB Kulon Progo mereka memiliki kehidupan yang lebih baik. Hal ini seperti yang disampaikan “H” Salah satu pengajar pelatihan :

“Peserta didik berasal dari berbagai kecamatan se-Kulon Progo, mereka menghendaki perubahan dan perbaikan keadaan. Sasaran kami adalah masyarakat usia produktif dan belum memiliki ketrampilan khusus, lebih-lebih kami utamakan untuk mereka yang membutuhkan, dengan keadaan seperti itu bisa diharapkan mereka setelah memiliki ketrampilan dilanjutkan berwirausaha, ya minimal ada perbaikan”.

Hal senada disampaikan oleh “S” salah satu peserta pelatihan, ibu muda yang berasal dari Wates yaitu :

“Saya mengikuti pelatihan ini berawal dari dorongan pengelola UPTD SKB, awalnya ragu-ragu namun tetap saya coba, mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi keseharian saya dimasa yang akan datang, syukur-syukur suatu hari bisa menerapkan ini sebagai mata pencaharian sampingan gitu”.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada orientasi peserta didik sebagai usaha untuk memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang melalui pemerolehan ketrampilan/skill dari pelatihan yang dilaksanakan UPTD SKB Kulon Progo.

c). Keselarasan waktu

Berjalan dengan lancar ketika satu, dua program berjalan sesuai dengan perencanaan dan ketepatan pengambilan waktunya. Pengelola dan pamong melaksanakan menggunakan beberapa strategi, berikut yang disampaikan “ES” salah satu pendidik *life skills*

Ketrampilan komputer seperti pembelajaran yang lain, sedangkan menjahit dan tata rias rambut disela-sela mengajar. Namun berbeda waktunya. Ketrampilan komputer semua bisa, ketrampilan menjahit lebih dominan putri, kalau tata rias rambut untuk siapa saja bisa, kalau tidak buka usaha kan bisa dimintai tolong memotong rambut. ketrampilan yang dilaksanakan secara garis besar melalui proses identifikasi kebutuhan, apa potensi masyarakat disini, hingga dapat dirasakan manfaatnya, untuk meningkatkan dan memperbaiki program dilakukan evaluasi.

Hal senada juga disampaikan oleh “H”:

Menjahit dan tat rias rambut dilaksanakan diwaktu yang berbeda, program tata rias rambut (potong rambut) dilaksanakan lebih dahulu selanjutnya baru program menjahit dilaksanakan. Rata-rata peminat ketrampilan menjahit dan potong rambut perempuan, sedangkan ketrampilan komputer, budidaya lele, jamur dll, laki-laki dan perempuan banyak yang berminat. Setiap program dievaluasi agar semakin baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengaturan pelaksanaan program dilakukan oleh pengelola/pamong mendasarkan pada penjadwalan *life skills*. Pelaksanaan program butuh perencanaan yang matang sehingga hasil sesuai dengan harapan, dari penentuan program apa yang sesuai dengan masyarakat, persiapan pengajar, hingga sarana dan prasarana.

d) Penguasaan kecakapan Personal dengan Penyampaian kisah sukses

Program akan berhasil hingga akhir bila pelaksanaan program berjalan dengan lancar, untuk kelancaran program perlu digali alasan terkuat peserta didik

mengikuti pembelajaran life skills dan potensi input program di Kulon Progo. Salah satunya melalui penyampaian kisah sukses. Banyak peserta didik yang telah membangun bisnis mandiri dan sudah memiliki beberapa cabang. Lebih dari itu bahkan ada pula dengan ketrampilan yang dimiliki peserta, ada pula yang telah duduk di jabatan wakil rakyat di Kulon Progo. Beragam kisah sukses kedepan akan dijadikan buku/clipping sebagai penyemangat untuk peserta didik yang memilih jalur pendidikan ini. Pamong/narasumber memotivasi peserta didik melalui beberapa cara, diantaranya yaitu

Berdasarkan hasil wawancara “S”, peserta didik UPTD SKB Kulon Progo “Saat pertemuan pertama kemarin, sambutan dan pengenalan dengan pengajarnya, dilanjutkan ngobrol-ngobrol tentang aktifitas, tentang isu terkini, cerita-cerita pengalaman sukses yang sudah-sudah”.

Hal serupa juga disampaikan oleh H, selaku Pendidik

“Hal yang disampaikan saat pelaksanaan paling pokok memberikan gambaran, terus alumni yang sukses membuka usaha, manfaat apa yang akan didapat pada peserta didik dalam mengikuti program, menentukan kesepakatan-kesepakatan pembelajaran dan waktu pertemuan.

Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik diberikan gambaran kedepan melalui kisah sukses alumni, selanjutnya peserta didik juga diajak membuat kesepakatan pelatihan.

e) Proses pemberian pengalaman dalam melakukan pembelajaran

Pembelajaran mengandung proses pemberian pengalaman melakukan pekerjaan dengan benar dari pendidik menyampaikan secara komunikatif dan menyeluruh sesuai panduan pokok inti pembelajaran untuk mencapai standar kemampuan. Hal tersebut sesuai yang disampaikan H, selaku Pendidik di UPTD SKB Kulon Progo

“Dalam pelaksanaan pembelajaran memang belum sempurna namun tetap berusaha untuk sebaik mungkin memberikan contoh dalam mengerjakan sebuah life skills secara langsung, kalau menjahit, ya cara menjahit yang baik, memotong rambut juga sama, selanjutnya pembelajaran komunikatif, dua arah yang memberi kesempatan peserta untuk bertanya hal-hal yang belum jelas dan pendidik melemparkan pertanyaan untuk menguji sejauh mana peserta menangkap materi pembelajaran yang telah disampaikan, peserta didik juga diberi kesempatan untuk mempraktekan apa yang diakarkan”.

Hal serupa disampaikan oleh “M” selaku peserta didik

“Pembelajarannya santai, tidak spaneng, terkadang pengajarnya memberikan contoh melaksanakan langkah-langkah dalam mengerjakan ketrampilan yang benar, terkadang ada guyonan juga, suasana lebih menyenangkan, peserta didik pun tidak ragu mengungkapkan pendapat, tidak ragu untuk menunjukan hasil prakteknya pula. Tanya jawab pun sering terjadi. Kekeluargaan dan keakraban antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik pun cukup baik. Hal itu terbawa juga di kehidupan, bila ada kerabat yang meninggal, entah dari pendidik atau peserta didik, pasti satu sama lain ikut melayat, begitu pula saat yang satu sakit, pasti juga saling menengok”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui pemberian contoh melakukan langkah-langkah suatu life skills dengan benar, menekankan ketersampaian materi dan spek-aspek yang menjadi tujuan utama program. Dengan demikian timbul rasa kekeluargaan satu sama lain. membekali pengetahuan, ketrampilan terjalin dengan baik sehingga diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi

peserta didik. Pengajar dalam pelatihan pun selalu menawarkan bantuan apabila peserta didik mengalami kesulitan.

f) Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli

Pelaku usaha dalam hal ini praktisi yang dipilih UPTD SKB Kulon Progo, mereka akan berinteraksi dengan peserta didik langsung sehingga dari interaksi tersebut ada manfaat. Diantaranya pelaku usaha sering menawarkan peluang untuk kerjasama bagi peserta yang memiliki potensi.

Hal ini sesuai dengan wawan cara dengan H, selaku pengajar

“Kemarin ada yang menawari peserta didik laki-laki, namanya mas siapa lupa, kalau mau buka usaha akan dimodali oleh pelaku usaha yang kebetulan adalah narasumber. Ia tinggal berangkat saja, masalah tempat dan peralatan sudah dicukupkan, namun sepertinya masih ragu-ragu mengambilnya. Pertimbangan masih jaranganya pelaku usaha disektor itu yang berjenis kelamin laki-laki. Sehingga benar-benar terbuka peluang.

Hal senada disampaikan S, peserta didik

Setelah praktek kami pernah ditawari kerja ataupun bekerja sama dengan pengajarnya, kebetulan beliau sudah memiliki usaha. Kami bagi yang berminat malah ditawari langsung oleh pelaku usahanya. Ada juga yang ditawari untuk membuka usaha sendiri atau mencabang usaha yang telah dimiliki pendidik. Tinggal mengelola dan nanti hasilnya akan dibagi, lebih mudah tidak perlu banyak keluar modal dan usaha keras.

Dari kedua wawancara diatas dapat ditemukan bahwa mempertemukan pelaku usaha dengan peserta didik memungkinkan terwujudnya kerjasama ataupun terserapnya peserta didik pada lapangan pekerjaan sesuai bidangnya

g) Penilaian kompetensi

UPTD SKB Kulon Progo menilai hasil kompetensi, dalam hal ini karya yang sudah dihasilkan peserta didik life skills dinilai dan setelahnya didisplay beberapa, melalui pemasangan hasil prakarya peserta di show room/ almari penyimpanan yang berada dilobi/penerimaan tamu UPTD SKB Kulon Progo. Secara tidak langsung akan timbul ketertarikan bagi masyarakat yang melihat dietalase pameran saat berkunjung di SKB Kulon Progo. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh “H”salah satu pengelola life skills, “Ini adalah salah satu contoh hasil pelaksanaan pembelajaran life skills yang dipanjang, setelah dinilai dari beberapa hasil prkarya lainnya, ini yang terlihat bagus”

Hal senada juga disampaikan oleh “M”peserta didik

“Hasil-hasil karya akan dikumpulkan, untuk dinilai dan setelahnya bisa diambil namun ada pula yang tidak diambil, mungkin itu yang baik-baik akan didisplay.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada penilaian kompetensi, melalui penialian karya selanjutnya akan ditempatkan suatu tempat, tempat yang cocok untuk mendisplay hasil karya sebagai media promosi kegiatan.

h) Pendampingan usaha

Pendidik menyampaikan pentingnya memiliki ketrampilan dizaman sekarang dan menuturkan beberapa peserta didik yang telah sukses setelah memiliki kemampuan/ketrampilan yang didapatkan dari pelatihan life skill di

UPTD SKB Kulon Progo. Pengajar memberikan gambaran daerah kulon progo dimasa mendatang akan membutuhkan banyak orang yang memiliki ketrampilan, industry besar mulai berdatangan, berikut dengan kampus-kampus perguruan tinggi ternama yang membuka cabang di Kulon Progo. Kulon Progo yang di masa mendatang dinilai sangat menjanjikan kehidupan yang lebih baik, terlihat gelombang eksodus pendatang dan perpindahan penduduk masuk Kulon Progo 5tahun terakhir. Sehingga peserta didik diharapkan tetap menggeluti usaha. UPTD SKB Kulon Progo membangun beberapa saran peserta melaksanakan life skills, diantaranya budidaya jamur dan budidaya ikan lele.

Hal ini sesuai yang disampaikan “H” selaku pengelola menuturkan bahwa

“Tantangan kedepan semakin berat, pembangunan di Wates sangat signifikan. Pendidik/pengelola selalu mewanti-wanti, agar peserta tetap bekarya, sebagai salah satu upaya, Ada rumah jamur dan kolam ikan lele disebelah utara kompleks UPTD SKB Kulon Progo, peserta didik dapat memberi makan lele, merasakan memelihara, memanen, hingga menjual lele pada konsumen/distributor”.

Hal senada diungkapkan oleh S

“Pengajar menyampaikan pentingnya memiliki ketrampilan dalam hidup, sampai dengan memberikan gambaran akan seperti apa wates dimasa yang akan datang, setelah mengikuti pelatihan disini, saya bersama suami mencoba memelihara ikan juga, sebelumnya melihat proses bagaimana budidaya ikan air tawar, terus ikut menyaksikan panen pertama, meskipun yang memanen adalah peserta didik yang laki-laki namun sekarang kurang lebih sedikit paham”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa UPTD SKB mendampingi teknis untuk membentuk beberapa usaha, tinggal peserta didik akan mengikuti atau memilih langsung mandiri menentukan apa yang akan dilaksanakan untuk selanjutnya. UPTD SKB pada hal ini membentuk rumah produksi jamur dan kolam terpal untuk peserta didik mencoba usaha secara kolektif.

10) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan pembelajaran *life skills* dipilih yang sesuai, UPTD SKB menggunakan aula untuk pelatihan-pelatihan life skills yang sifatnya singkat dan tidak memerlukan alat khusus atau memerlukan alat khusus namun masih memungkinkan untuk pelatihan acara ditempat itu, hal ini seperti yang diungkapkan “H”

“Pelaksanaan paling sering di aula SKB, aula SKB sebagai tempat pertemuan meskipun siang sedikit gerah namun tempat ini termasuk tempat yang cukup representative bisa menampung peserta yang lumayan banyak. Namun bila pelatihan komputer ya di leb, begitu juga menjahit di lantai atas yang mana mesin jahitnya berada disana semua.

Hal senada disampaikan “M” peserta didik,

pelaksanaan pembelajaran sering di ruang besar yang ditengah (aula). Kipas anginnya perlu diperbanyak.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tempat pelatihan sering kali dilaksanakan di Aula namun juga tak menutup kemungkinan di tempat lain

c. Sumber Pendanaan

Plaksanaan program life skills yang diselenggarakan menggunakan beberapa sumber pendanaan, sesuai disampaikan “ES”

“Oprasional sehari-hari berasal dari APBD, sedangkan APBN yang pusat hanya alat-alat praktek, kemarin ada pembelajaran LCD satu, Leptop satu sama printer”.

Hal senada disampaikan oleh “H”

“Pendanaan program-program berasal dari APBD dan APBN, APBD mengcover sebagian rutinitas harian sedangkan APBN sifatnya pendanaan dan pengadaan alat-alat pendukung pelaksanaan program. Sehingga kurang lebih bisa dkataka bahwa anggaran program ini lebih banyak ditutup dari APBD”.

Ditambah keterangan dari M, peserta didik

Persiapan untuk mengikuti PKH bisa dibilang tak ada, semua di SKB sudah tersedia, dan mengikuti PKH menjahit, tata rias rambut semua gratis. Mungkin sudah dibiayai Negara.

Dari keterangan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa program *life skills* SKB didanai dari APBD dan APBN. APBD menunjang oprasional harian sedangkan APBN memenuhi kebutuhan pengadaan peralatan dan perlengkapan.

Penyusunan langkah-langkah diatas sesuai dengan teori Kusnadi (2005:01), yang mendiskripsikan langkah-langkah perencanaan strategis pendidikan non formal yaitu 1) tujuan jelas yang mencerminkan kebutuhan masyarakat, baik social, ekonomi cultural dan etika 2) pemanfaatan sumber-sumber yang

memungkinkan pemanfaatannya yang dalam penelitian ini mencakup sarana-prasarana, media tutor dan pelatih atau narasumber 3)Pelaksanaan perencanaan, dengan memperhatikan strategi perencanaan, yaitu analisis situasi dan identifikasi kebutuhan warga belajar 4)dan evaluasi umpan balik guna perencanaan berikutnya.



Gambar 3. Pembelajaran life skills dan evaluasi.

C Evaluasi

Pamong belajar memberikan gambaran bahwa lulusan SKB harus mampu bersaing, minimal setara dengan kemampuan lulusan sekolah formal. Lulusan kesetaraan yang pada awalnya merupakan kelompok belajar kecil pada tingkat akar rumput kedepan diharapkan akan menjadi kelompok belajar yang lebih progresif, yang tidak hanya akademis semata namun memiliki kemahiran dalam bidang ketrampilan yang diselenggarakan SKB.

Menurut “H”

ketrampilan kecakapan hidup untuk membekali masyarakat, khususnya peserta didik di UPTD SKB dengan skill yang langsung pakai. Pelaksanaannya langsung berorientasi pada kebutuhan dan potensi masyarakat, sedangkan evaluasi atau penilaian dapat diambil dari tes tertulis yang bisa disebut post tes atau dari hasil pekerjaannya, yang paling sering ialah pengujian ketrampilan diakhir program. Rata-rata lulus semua, 30 peserta lulus 30, 20 peserta lulus 20, kecuali ada yang mengundurkan diri atau berhalangan karena ada alasan jelas.

Life skills dilaksanakan untuk membekali masyarakat sehingga akan nada perbaikam kehidupan. Hal lain juga diharapkan ditemui peserta didiknya setelah lulus menjadi manusia-manusia unggul yang memiliki kepekaan social, kualitas akademis yang setara formal, kualitas ketrampilan serta mampu berkomunikasi dengan santun. Untuk itu evaluasi program yang ditempuh melalui beberapa poin. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh “H”

“Pembelajaran life skills yang terdiri dari pra, proses dan evaluasi pembelajaran ini diharapkan mampu membuat output (lulusan)SKB yang memiliki ketrampilan/kemahiran, juga memiliki aqlak yang baik. Ada dua hal yang dilakukan yaitu menguji pemahaman dan hasil karya (Praktek), untuk program life skills tidak seperti program lain, yang ikut lulus dan dapat sertifikat”

Hal senada juga disampaikan “E”

“Peserta didik setidaknya bisa menggunakan ketrampilan sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang. Memiliki ketrampilan akan memudahkan melakukan satu, dua hal. Selanjutnya untuk mengetahui akan nada uji ketrampilan praktek yang biasanya ditempuh setelah mencapai akhir program.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi Program *life skills* yang ditargetkan memiliki peserta didik yang mampu menjadi pengusaha dan memiliki ketrampilan yang memadai sehingga ketika sudah selesai mengenyam pendidikan peserta didik mampu mandiri dan mengurangi pengangguran yaitu:

a. teori (Post Tes)

Seperti ujian teori pada umumnya peserta mengerjakan soal-soal yang disampaikan untuk mengukur pemahaman mereka namun tak menutup kemungkinan dilakukan melalui penugasan.

b. Hasil Praktek

Hasil praktek biasanya langsung diamati sekaligus dengan pelaksanaan. Peserta memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal ini. Dari penjelasan tersebut bisa digambarkan seperti dibawah ini:

2.Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Life Skills Berbasis Kewirausahaan pada Peserta Didik UPTD SKB Kulon Progo

a. Faktor pendukung

Ada faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo. Faktor pendukung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti meliputi: motivasi atau semangat peserta didik, lokasi UPTD SKB Kulon Progo yang strategis, pendidik/praktisi yang kompeten. Seperti yang diungkapkan oleh “H”salah satu pengelola life skills:

“Faktor pendukung dari pelaksanaan itu sendiri datang dari peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, semangat mereka untuk mengikuti program life skills merupakan faktor pendukung pertama, selanjutnya letak UPTD SKB Kulon Progo yang satu kompleks dengan dinas pendidikan memudahkan peserta mencari lokasi. Tersedia anggaran program dari APBD”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh M, selaku pesertadidik

“Belajar disini, pendidiknya menguasai bidangnya, bahkan langsung praktisi yang sudah menggeluti dunia sehingga tidak bosan dalam pembelajaran, pendidik juga menyampaikan materi secara runtut, langkah-langkahnya sangat jelas, langsung dapat diprktekan, selain itu dekat dengan pusat kota, kami bila memerlukan barang bisa langsung mencari disekitar sini saja”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan yaitu tinggi semangatnya peserta didik, kompetensi pendidik yang mumpuni, ahli pada bidangnya, lokasi UPTD SKB Kulon Progo yang strategis, dan ketersediaan alokasi anggaran dari APBD.

b Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Life Skills

Selain faktor pendukung, pelaksanaan suatu kegiatan ada juga faktor penghambat. Faktor penghambat yang ada diantaranya terbatasnya jumlah pamong belajar/pendidik di UPTD SKB Kulon Progo, tujuan peserta mengikuti program yang berbeda-beda/ tidak semuanya akan berwirausaha dan sarana prasarana yang masih terbilang terbatas. Sesuai wawancara dengan “H” selaku salah satu pengelola life skills UPTD SKB Kulon Progo

“Faktor penghambat yang ada diantaranya terbatasnya jumlah pamong belajar/pendidik yang mengelola program, hal ini membuat pamong sangat sibuk dalam setiap menjalankan program, terkadang sampai

berangkat dihari Sabtu untuk mengejar terselesainya target, selain itu dalam menjalankan program ada harapan setelah lulus program, peserta didik diharapkan memiliki kecakapan hidup yang bermanfaat, bisa untuk bekal berwirausaha namun tidak semua lulusan langsung berwirausaha, hal ini karena beragamnya tujuan peserta didik sebelum mengikuti program, kendalanya ditambah lagi ini, gedung ini atasnya asbes, sehingga panas. Peserta didik ada yang usul dipasang Ac, kurang lebih itu”

Hal senada disampaikan oleh “M” salah satu peserta didik

Kendala yang ada dalam pelatihan disini adalah ruangnya gerah kalau lama-lama di dalam, biasanya pengelola menyediakan kipas angin, masih agak gerah namun lumayan, mudah-mudahan dipasang ac, terus alat yang di SKB masih terbatas, komputernya pas praktek kemarin beberapa tidak berfungsi, Kalau tentang rencana saya, saya mengikuti pelatihan ini itung-itung pengalaman, bisa menjahit sendiri kalau ada baju robek atau kalau baju kebesaran bisa vermek sendiri. Sedangkan untuk wirausaha kan butuh modal besar, belum sewa tempat, belum biaya modal beli alat-alatnya juga mahal. Kalau untuk bekerja mungkin belum. Tapi pelatihan ini tetep bermanfaat kok untuk kehidupan saya mendatang, malah bisa mengurangi pengeluaran saya, karna tak perlu keluar, lakukan sendiri sudah bisa.

Begitu pula dengan S, selaku peserta didik menyampaikan :

Saya mengikuti kursus disini untuk memudahkan pekerjaan rumah saya sebagai ibu rumah tangga, tak ada pikiran untuk membuat usaha ataupun untuk mencari pekerjaan, toh suami saya sudah mencukupi kebutuhan saya. Kalau kendala-kendala yang terlihat selama ini yang terasa yaitu kelas dimulai kan rata-rata siang, matahari pas panas-panasnya ditambah dengan masih terbatasnya pohon-pohon perindang membuat pembelajaran kurang konsen, mungkin bisa ditambah kipas angin.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi Faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan ialah terbatasnya jumlah pamong belajar/pendidik, ruang pembelajaran yang gerah, terbatasnya peralatan, serta peserta didik yang mengikuti kecakapan hidup sebagai salah satu wujud aktualisasi diri, sehingga tak

semata untuk mencari pekerjaan atau menyasar akan membuka usaha setelah selesai program.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan data hasil wawancara dan peneliti akan melakukan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran life skills Berbasis Kewirausahaan Pada Peserta Didik UPTD SKB Kulon Progo

a. Persiapan

Persiapan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan, media sumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran (Umberto Sihombing,2000:58)

Menurut data hasil penelitian untuk mempersiapkan pembelajaran meliputi beberapa hal didalamnya terdapat pencanaan dan penyusunan kurikulum, kurikulum berdasarkan juknis arahan pemerintah Dirjen PAUDNI. Kurikulum life skills dalam Program di SKB dari penelitian terlihat proses pelaksanaan dilalui dengan baik.

Wina Sanjaya (2005: 03) dalam proses merencanakan kurikulum memiliki tiga ketentuan yaitu perencanaan kurikulum biasanya

menggunakan *judgemen* ahli bidang studi, dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik menguasai materi pembelajarano .

Dari hasil penelitian di UPTD SKB Kulon Progo menunjukan bahwa merencanakan kurikulum telah melibatkan pengelola, pengajar dan meminnta saran pada praktisi yang menggeluti dunia usaha dan industry. Hal ini diupayakan agar lulusan bisa memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kurikulum dievaluasi melalui kendala-kendala yang ada sebelumnya dan memperbaiki dengan menambah dan mengurangi sehingga peserta akan merasakan kebermanfaatan mengikuti pelatihan Dalam kurikulum telah tertuang metode pembelajaran, jadwal, materi pembelajaran, pendidik, peserta didik, serta hal-hal yang dibutuhkan dalam menjalankan pembelajaran life skills ini. Selanjutnya hal-hal yang belum diatur, disesuaikan dengan kebutuhan dan akan selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

b. Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran *life skill* berbasis kewirausahaan seperti pembelajaran pada umumnya

didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran meliputi peserta didik, pendidik, tujuan, sarana dan prasarana, media, bahan ajar hingga sumber pendanaan hal ini selaras dengan pendapat Mardjiono (2006: 19) komponen pembelajaran meliputi peserta didik, pendidik, tujuan, metode, media, kurikulum, materi, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, sarana-prasarana, evaluasi belajar dan sumber pendanaa.

UPTD SKB Kulon Progo mampu mengarahkan dan mengembangkan peserta didik untuk memiliki ketrampilan personal, baik ketrampilan social (berkomunikasi aktif dan peduli sahabat sakit) maupun ketrampilan praktis dalam aspek tertentu (sebagai bekal bekerja/berwirausaha)

Aspek yang harus ada dalam proses pembelajaran *life skills* menurut Ditjen Diklusepa (2003:7) meliputi kecakapan personal(*personal skills*), Kecakapan social (*social skills*), Kecakapan akademik (*academic skills*), kecakapan vokasional (*vocasional skills*) yang berarti kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan bertenggang rasa dan bekerja sama, kecakapan dalam materi, dan kecakapan dengan satu bidang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran life skill di UPTD SKB Kulon Progo mampu mengarahkan dan mengembangkan peserta didik untuk memiliki ketrampilan personal, baik ketrampilan social (berkomunikasi aktif dan peduli sahabat

sakit)maupun ketrampilan praktis dalam aspek tertentu (sebagai bekal bekerja/berwirausaha).

Kecakapan akademik peserta didik ditandai dengan mampu menyelesaikan program dengan lulus dan mendapatkan sertifikat kemampuan/kompetensi. Dalam hal ini sesuai materi pembelajaran disusun untuk mengarahkan peserta didik menguasai materi *life skills*.

Pembelajaran life skills dalam pelaksanaannya meliputi peserta didik/warga belajar, pendidik/pengajar,materi pembelajaran, pendanaan dan evaluasi. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan pengelola menyiapkan tempat, peralatan dan pengajar memuali tahap-tahap pembelajarannya.

Peserta life skills berasal dari berbagai daerah, hampir merata SKB memiliki peserta didik yang berasal dari seluruh kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Namun tetap ada beberapa peserta didik dari luar Kulon Progo. UPTD SKB Kulon Progo tidak membatasi usia selama yang mengikuti dipandang masih bisa kproduktif bekerja akan dipertimbangkan.

Pendidik menyampaikan berbagai materi terkait pentingnya memiliki sebuah ketrampilan untuk pegangan hidup, selanjutnya ditambah bagaimana memulai satu usaha dan mendiskripsikan nyamannya menjadi wirausaha, hal ini ditempuh untuk menumbuhkan sikap wirausaha peserta didik selain mempertemukan dengan para

alumni yang kini menjadi pengusaha, biasanya diambil pengajar yang merupakan alumni, disini pelatihan tata rias rambut, pelatihan menjahit, pelatihan lele merupakan beberapa yang pematernya merupakan praktisi langsung.

Life skills yang diadakan memiliki waktu yang berbeda namun sebagian life skills memiliki 70 jam pembelajaran untuk mencapai ketrampilan yang diharapkan dapat dikuasai secara penuh. Seminggu dengan 3kali pertemuan fleksibel dilakukan dihari sesuai kesepakatan peserta didik dan pendidik.

Dalam proses pembelajaran dibangun suasana yang rileks, santai sehingga apabila ada peserta yang mengalami kesulitan bisa bertanya langsung tanpa ada rasa segan apa lagi takut.

Macam-macam pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu :pelatihan menjahit, pelatihan tata rias rambut, pelatihan budidaya ikan air tawar, pelatihan tanaman hortikultura, pelatihan tata laksana rumah tangga, pelatihan budidaya jamur, pelatihan komputer.

Media yang mendukung pada saat pelaksanaan pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan ialah komputer, laptop, mesin jahit, LCD, alat-alat tata rias rambut dan alat-alat lainnya yang bisa membantu peserta didik mendapatkan ketrampilan.

Berdasarkan wawancara peserta didik setelah mendapatkan ketrampilan akan segera mencoba menggeluti dunia usaha dibidang

tersebut, akan dimulai dari membantu dan setelah mengetahui seluk beluk ia akan membuka usaha sendiri. Peserta lain malah sebenarnya sudah memiliki usaha dirumah namun mengikuti life skills ini untuk menambah kemampuan diri sehingga lebih percaya diri dalam menjalankan usaha.

Proses pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan yang berjalan mendiskripsikan upaya UPTD SKB Kulon Progo dalam memaksimalkan hasil melalui mempertemukan peserta didik dengan pengajar praktisi, memberikan peserta didik kesempatan bekerja samua dengan pelaku usaha, selalu menyampaikan keunggulan dan kelebihan jika berwirausaha.

c. Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Dari wawancara kami dapat diketahui ada dua cara yang dilakukan untuk mengevaluasi yaitu tes teori dan praktek, untuk praktek bisa berupa hasil ataupun proses pelaksanaan yang berjalan.

Menurut Kasmir (2011: 28) sikap wirausaha yang harus dimiliki oleh calon wirausaha adalah jujur, rajin, selalu murah senyum, ramah, sopan. Menurut hasil observasi dan wawancara Sikap tersebut mulai ditunjukkan oleh pengajar di UPTD SKB pun mendekarti hal tersebut, sehingga diketahui penanaman nilai-nilai sikap seorang wirausaha pun diupayakan dari berbagai cara. Peserta didik mendapatkan sertifikat ketrampilan

sebagai bukti telah mengikuti program dan telah menyelesaikan program. Hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan program pendidikan life skills menurut direktorat pembinaan kursus dan pelatihan (2011:9)

Indikator keberhasilan program pendidikan kecakapn hidup adalah :
(1) minimal 90 % peserta didik menyelesaikan program pembelajaran PKH dengan tuntas dan memperoleh sertifikat kompetensi. (2) minimal 75 % lulusan dapat bekerja atau berwirausaha (3) Ada kisah success story program PKH.

Dari wawancara yang dilaksanakan, program-program *life skills* SKB selalu meluluskan hampir seluruh peserta, jarang sekali ada yang tidak lulus, jika tidak lulus besar kemungkinan peserta pindah atau ada musibah. Untuk lulusan memang SKB tidak mendata output/alumni bekerja atau berwirausaha namun bisa digantikan dengan selalu penuhnya peserta bila setiap kali program dibuka.

Pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan pada peserta didik UPTD SKB Kulon Progo berjalan lancar. Peserta didik yang sebelumnya tidak memiliki life skills, kini dengan bermodal sertifikat menambah kepercayaan diri untuk menghadapi dunia usaha. Sukses story belum dibukukan secara baik namun jumlah input(pesert yang mendaftar)disetiap dibukunya pelatihan cukup menggembirakan.(selalu penuh)

Peserta didik yang telah menyelesaikan program sesuai hasil wawancara terhadap pengajar dan peserta didik mereka mendapatkan

sertifikat ketrampilan (kompetensi bidang). Peserta didik akan lebih memiliki rasa percaya diri ketika memiliki itu, bisa digunakan sebagai lampiran bekerja ataupun dipajang ditempat usahanya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil wawancara dan dalam pelaksanaan pembelajaran life skills berbasis kewirausahaan ditemukan faktor-faktor pendukung yaitu peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi merupakan salah satu pendukung yang jelas saat dilaksanakan program life skills selalu penuh peserta yang mengikutinya.

Pendidik yang kompeten juga merupakan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran. Pengelola memilih pendidik yang berkompeten, beberapa berasal dari praktisi dibidangnya, sehingga terjadi interaksi dan pendidik menyampaikan contoh yang benar dalam mengerjakan suatu *life skills* dengan baik dan benar.

Faktor pendukung lainnya adalah letak UPTD SKB Kulon Progo yang strategis membuat peserta didik mudah menemukan lokasi, bahkan UPTD SKB Kulon Progo berada satu kompleks dengan dinas pendidikan Kulon Progo.

Faktor pendukung yang terakhir adalah adanya sumber pendanaan yang berasal dari APBD, Adanya alokasi dari daerah membuat tidak terlalu khawatir dengan pendanaan sehingga keberlangsungannya lebih terjamin.

b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan diantaranya yaitu terbatasnya jumlah pamong belajar/pengelola, jauh berkurang dengan beberapa tahun sebelumnya, hal ini membuat pamong sangat sibuk dalam melaksanakan program.

Faktor selanjutnya, peserta didik yang memiliki keberagaman kemampuan. Pengajar melakukan pembelajaran dengan classical, namun ketika ditemukan beberapa siswa yang kesulitan maka pengajar mencoba membantu secara personal, hal ini membuat yang sudah mampu agak terganggu dalam melanjutkan.(terkendala menunggu yang belum bisa).

Faktor penghambat yang selanjutnya peralatan terbatas UPTD SKB berusaha memenuhi setiap alat, meskipun demikian masih ada satu dua hal yang tak bisa dicover, ada upaya untuk mengatasi ini diantaranya penugasan untuk peserta didik membawa dari rumah, selebihnya akan diimprovisasi kekurangannya.

Faktor penghambat selanjutnya, tempat dan ruang pembelajaran terbatas. SKB memiliki beberapa ruang yang memadai, namun ketika pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan program yang lain maka akan sulit dalam pelaksanaannya. Solusi yang ditempuh adalah mengganti pertemuan di hari sabtu (hari libur).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan oleh pengelola dan pendidik dengan mempertimbangkan dunia usaha dan industry. Tahap pelaksanaan melibatkan pendidik yang berlatar belakang alumni *life skills* UPTD SKB sebagai upaya menumbuhkan semangat berwirausaha peserta didik. Tahap evaluasi melalui tes praktek dan tertulis, juga mempertimbangkan penilaian perkembangan proses yang berjalan sehari-hari. Hasil karya peserta didik akan didisplay di etalase pada ruang tamu UPTD SKB Kulon Progo sebagai contoh hasil produksi dari program *life skills* yang diselenggarakan UPTD SKB Kulon Progo.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *life skills* berbasis kewirausahaan
 - a) Faktor pendukung pelaksanaan *life skills* berbasis kewirausahaan yaitu (1) perhatian dan semangat peserta didik yang tinggi dalam mengikuti program pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan, terlebih mengetahui setelah mengetahui akan mendapat sertifikat ketrampilan, tersedianya tempat dan alat yang cukup memadai untuk menjalankan

praktek. UPTD SKB Kulon Progo memiliki (2) lokasi yang strategis, satu kompleks dengan dinas pendidikan kabupaten Kulon Progo. (3) Pendanaan program life skills berasal dari APBD sehingga UPTD SKB Kulon Progo dapat menggratiskan peserta didik dalam mengikuti program life skills.

- b) Faktor penghambat yang dihadapi UPTD SKB Kulon Progo dalam melaksanakan life skills berbasis kewirausahaan yaitu:
- (1) Keberagaman kemampuan peserta didik yang masuk program life skills menyebabkan pendidik melakukan pembelajaran dengan extra tenaga, waktu untuk menyampaikan materi (pembelajaran secara klasikal namun terkadang harus dilakukan secara personal) belum adanya system magang berkelanjutan yang diprakarsai UPTD SKB Kulon Progo, masih terbatasnya jumlah program yang bisa diakses masyarakat mengingat sebagian besar program merupakan pelaksanaan program pusat.
 - (2) Keterbatasan sarana dan prasarana membuat pelaksanaan pembelajarana tidak berjalan kurang maksimal.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di UPTD SKB Kulon Progo yang beralamat di jalan Ki Josuto Wates Kulon Progo, maka ada beberapa saran sebagai alternative pemecahan masalah dalam usahanya melaksanakan pembelajaran *life skills* berbasis kewirausahaan yaitu:

1. Mempertahankan program pembelajaran *life skills* yang sudah ada, menambah program-program yang diminati masyarakat dengan menjaring masukan permintaan program, menjalin kerja sama dunia usaha dan industri.
2. Menambah jumlah tenaga pamong melalui jalur sistem pengusulan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kulon Progo.
3. Melakukan pengelompokan peserta didik sesuai kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.
4. Mengajukan proposal usulan peremajaan sarana dan prasarana
5. Melakukan perawatan berkala untuk saran dan prasarana yang sudah ada

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Badudu J.S & Mohammad Zain. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bob Samples. (2002). *Revolusi Belajar*. Bandung :Mizan Pustaka
- Bimo Walgito. (1991). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Bimo Walgito. (2007). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- BPS Kota Yogyakarta. (2012). *Kota Yogyakarta dalam Angka*. Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta.
- Chaedar Alwasilah. (2011). *Pokoknya kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka
- Darwyn Syah. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran pendidikan Agama*. Jakarta: Gaung Persada
- Deddy Mulyana. (2004). *Metodologi Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas RI. (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Life Skills-Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta :Rineka chipta
- Lexy Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya Offset.
- Muhibbin Syah. (1995) *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta:

Bumi Aksara

Sardiman A.M.(2009) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pres

Sudjana. (2004). *Pendidikan Non Formal*. Bandung : Falah Production

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sunyoto Usman. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-undang Ketenagakerjaan (UU No. 13 Tahun 2003). (2003). Bandung: Fokus Media.

Umberto Sihombing. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta : PD.Mahkota

Umberto Sihombing. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta : PD.Mahkota

Wina Sanjaya. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana

PEDOMAN WAWANCARA
PENYELENGGARAAN LIFE SKILLS
UPTD SKB KULON PROGO

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. Tempat Tanggal Lahir:
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan :
5. Alamat :

II. PERTANYAAN

1. Program apa yang sedang dijalankan UPTD SKB Kulon Progo?
2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di Kulon Progo?
3. Bagaimana Kondisi alam/ potensi alam di Kulon Progo?
4. Apa kebanyakan pekerjaan masyarakat di Kulon Progo?
5. Apa yang melatarbelakangi penentuan program life skills?
6. Apa Tujuan pelaksanaan program life skills?
7. Siapa peserta pelaksanaan program life skills?
8. Bagaimana cara merekrut calon peserta/ proses tahapan apa saja yang harus dilakukan peserta sebelum mengikuti kegiatan?
9. Siapa yang menjadi pendidik?
10. Siapa yang menjadi pengelola program ini?
11. Dimana program ini dilaksanakan?
12. Kapan program ini dilaksanakan?
13. Adakah kurikulum program ini?
14. Apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini?
15. Saraprasarana apa saja yang diperlukan?

16. Bagaimana hegemoni/ tanggapan masyarakat terhadap program?
17. Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk mengikuti program?
18. Bagaimana pendampingan program ini untuk selanjutnya?
19. Bagaimana perubahan masyarakat setelah ada program ini?
20. Dari mana sumber pendanaan program ini?
21. Apa kendala pelaksanaan program tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA
PENDIDIK LIFE SKILLS
UPTD SKB KULON PROGO

IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. Tempat Tanggal Lahir:
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan :
5. Alamat :

PERTANYAAN

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi pendidik/ tutor life skills di UPTD SKB
Kulon Progo?
2. Mengapa anda tertarik menjadi pendidik/ tutor?
3. Proses apa saja/ persyaratan apa saja yang harus anda tempuh sebelum bisa
menjadi pendidik/ tutor life skills?
4. Siapa yang menjadi rujukan anda jika ada pertanyaan/ kendala yang harus
diselesaikan?
5. Apa peserta didik mengikuti pembelajaran dan menerima transfer
ilmu/ketrampilan yang anda sampaikan secara jelas menurut anda?
6. Siapa yang menjadi pengelola program ini?
7. Dimana program ini dilaksanakan?
8. Kapan program ini dilaksanakan?
9. Apa saja yang anda butuhkan demi kelancaran mendidik peserta didik dalam
program life skills ini?
10. Apa Sarana prasarana yang digunakan memadahi?

11. Saraprasarana apa saja yang anda persiapkan secara pribadi untuk bisa mengikuti program ini?
12. Bagaimana hegemoni/ tanggapan anda dan rekan-rekan pendidik anda terhadap program ini?
13. Bagaimana manfaat yang dirasakan melalui program life skills di UPTD SKB Kulon Progo?
14. Bagaimana cara anda mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan anda dalam kehidupan bermasyarakat?
15. Adakah pendampingan program ini untuk anda dalam rencana selanjutnya?
16. Bagaimana perubahan masyarakat dilingkungan anda setelah anda mengikuti program ini?
17. Taukan anda,dari mana sumber pendanaan program ini?
18. Apa saja kendala pelaksanaan program tersebut menurut anda?
19. Menurut anda berhasilkah program acara ini?
20. Apa yang melatarbelakangi program ini berhasil/kurang berhasil menurut anda pribadi?

PEDOMAN WAWANCARA
PESERTA DIDIK LIFE SKILLS
UPTD SKB KULON PROGO

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. Tempat Tanggal Lahir:
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan :
5. Alamat :

II. PERTANYAAN

1. Sejak kapan Bapak/Ibu/Sdr menjadi peserta didik life skills di UPTD SKB Kulon Progo?
2. Mengapa anda tertarik menjadi peserta didik?
3. Proses apa saja/ persyaratan apa saja yang harus anda tempuh sebelum bisa mengikuti pembelajaran life skills?
4. Siapa yang menjadi rujukan anda jika ada pertanyaan/ kendala yang harus diselesaikan?
5. Apa peserta didik secara umum mengikuti pembelajaran dan menerima transfer ilmu/ketrampilan yang anda sampaikan secara jelas menurut anda?
6. Siapa yang menjadi pengelola program ini?
7. Dimana program ini dilaksanakan?
8. Kapan program ini dilaksanakan?
9. Apa saja yang anda butuhkan demi kelancaran mendidik peserta didik dalam program life skills ini?
10. Apa Sarana prasarana yang digunakan memadai?

11. Saraprasarana apa saja yang anda persiapkan secara pribadi untuk bisa mengikuti program ini?
12. Bagaimana hegemoni/ tanggapan anda dan rekan-rekan pendidik anda terhadap program ini?
13. Bagaimana manfaat yang dirasakan melalui program life skills di UPTD SKB Kulon Progo?
14. Bagaimana cara anda mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan anda dalam kehidupan bermasyarakat?
15. Adakah pendampingan program ini untuk anda dalam rencana selanjutnya?
16. Bagaimana perubahan masyarakat dilingkungan anda setelah anda mengikuti program ini?
17. Taukan anda,dari mana sumber pendanaan program ini?
18. Apa saja kendala pelaksanaan program tersebut menurut anda?
19. Menurut anda berhasilkah program acara ini?
20. Apa yang melatarbelakangi program ini berhasil/kurang berhasil menurut anda pribadi?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK	keterangan
1	<p>Pelaksanaan program</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Persiapan✓ Jadwal✓ Kurikulum✓ Proses pembelajaran✓ Materi yang disampaikan✓ Metode yang digunakan✓ Media yang digunakan✓ Sarana dan prasarana✓ Sumber dana	
2	<p>Kelembagaan</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Profil lembaga✓ Struktur✓ Visi-misi✓ Daftar pendidik✓ Peserta didik	
3	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Faktor pendukung pembelajaran✓ Faktor penghambat	

PEDOMAN DOKUMENTASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *LIFE SKILLS* BERBASIS
KEWIRAUSAHAAN PADA PESERTA DIDIK UPTD SKB KULON PROGO

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Sejarah
 - b. Visi dan misionaris
 - c. Data Penyelenggara
 - d. Data peserta didik
 - e. Data Pendidik

2. Foto
 - a. Gedung
 - b. Fasilitas
 - c. Sarana
 - d. Proses pelaksanaan

ANALISIS DATA

(Display, Reduksi Data dan Kesimpulan) Hasil Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Life Skills Menumbuhkan Wirausaha)

1. Program kecakapan hidup apa yang sedang dijalankan dan pernah dijalankan SKB?

ES : Program kecakapan hidup yang pernah dijalankan SKB saat ini ialah pelatihan budidaya ikan air tawar, budidaya jamur, tanaman hortikultura, melon, cabai, pelatihan kursus menjahit, potong rambut, babysister, komputer dll.

Hd : Ada pelatihan menjahit, kursus potong rambut, budidaya lele, jamur, dll.

Kesimpulan : Beragam pelatihan telah dilaksanakan oleh SKB, diantaranya yaitu : pelatihan budidaya ikan air tawar (lele), pelatihan menjahit, pelatihan potong rambut, budidaya tanaman, dll.

2. Latar belakang penentuan satu program dipilih?

ES : Satu program dipilih karena sesuai kebutuhan masyarakat dan bila dilaksanakan artinya bisa memberikan manfaat bagi kehidupan mereka.

Hd : Pemilihan program tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan paket program dari pemerintah. Program yang sekiranya dapat diakses SKB dan dinilai memiliki manfaat lebih maka akan segera disusun proposal.

Kesimpulan : Program dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kesesuaian dengan program yang disajikan pemerintah.

3. Bagaimana cara perekrutan peserta didik?

ES : Kami menggunakan brosur, mengajak dan menyampaikan secara langsung, mulut kemulut juga dilakukan, ini lebih efektif. Dulu kami memiliki majalah/media untuk menyampaikan informasi, namun itu terbentur dengan anggaran sehingga tidak dilakukan lagi kecuali cara pertama dan kedua.

M : Saya mendengar dari seorang yang mengajar disini, kebetulan saya juga butuh dan sedang mencari program ini.

S : Saya diajak salah seorang pamong untuk mengikuti program disini. Walaupun saya sering tidak punya waktu luang tapi saya sempatkan sesudah kerja.

Kesimpulan : Perekrutan peserta didik yang paling efektif melalui mulut ke mulut, brosur juga ada untuk menginformasi tentang kegiatan yang sedang dilaksanakan. Majalah/bulitin pernah dilakukan namun terbentur dengan anggaran sehingga sekarang tidak lagi menggunakan media yang satu itu.

4. Pesyaratan apa yang diperlukan untuk mendaftarkan program ini?

HD : Mengisi formulir, Memiliki KTP(tanda pengenal), menyertakan fotokopi ijazah terakhir yang dimiliki, pasfoto untuk keperluan sertifikat , secara umum itu saja jika ada tambahan biasanya sekedar untuk memenuhi administrasi data

S : Membawa fotokopi KTP, foto muka, ijazah terakhir dan mengisi formulir.

Kesimpulan : Syarat untuk mengikuti program SKB ialah mengisi formulir, fotokopi ktp/sim tandapengenal, pasfoto terbaru.

5. Bagaimana Merencanakan Program-program di SKB

ES : Kegiatan perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan dan program apa yang dinilai dibutuhkan dan sangat bermanfaat untuk dilaksanakan dalam program UPTD SKB Kulon Progo. Selanjutnya didiskusikan dengan pamong lainnya dalam pelaksanaannya, para pamong lain memberikan pendapat. Kurikulum pembelajarannya mengacu pada kompetensi yang ada dalam juknis dari pusat.

HD : Disini perencanaan melalui proses musyawarah dan penentuan program kecakapan hidup yang benar-benar dibutuhkan dan diminati peserta didik, seperti menjahit, potong rambut, budidaya ikan air tawar, komputer , dan program-program lainnya. Pelaksanaannya juga mengikuti panduan yang disediakan pemerintah.

Kesimpulan UPTD SKB Kulon Progo merencanakan program berawal dari mempelajari program dari pusat, yang kemudian dipilih program yang memiliki tingkat kesesuaian minat dengan peserta didik paling tinggi. Sebagai bahan pedoman pelaksanaannya SKB menggunakan panduan petunjuk teknis yang diterbitkan PAUDNI. Pamong merencanakan setiap halnya melalui musyawarah baik terbatas lingkup pamong maupun melibatkan seluruh pamong, pendidik, karyawan/staf TU.

6. Bagaimana langkah pengembangan pembelajaran/kurikulum Life Skills di UPTD SKB Kulon Progo

ES : Kurikulum disini dikembangkan untuk pemerataan kemampuan ketrampilan, meskipun itu sulit karna faktor beragamnya latar belakang peserta didik, missal kalau kayak Mbak “M” ini cepat sekali menguasai excel tapi temannya jangankan excel, word saja masih belum lancar. Strategi yang ditempuh untuk pengembangan kurikulum ini ya fleksibilitas pembelajaran, dalam artian ada sedikit tambahan perhatian dan bagi yang belum lancar. Sedangkan bagi yang lancer, mudah-mudahan bersabar menunggu teman-temannya.

HD :Pembelajaran lebih kekeluargaan, sehingga bila ada yang belum bisa menguasai ketrampilan maka diberikan kesempatan untuk bertanya, baik pada pengajarnya langsung maupun pada teman sebelahnya. Biasanya ini terjadi karna peserta didik beberapa kali tidak berangkat, sekalipun demikian, tetap ada minimal atau batas toleransi yang dilaksanakan.

Kesimpulan : Proses pengembangan kurikulum dilaksanakan lebih fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik memiliki beragam latar belakang kehidupan, daya tangkap kemampuan satu dengan yang lainnya pun kadang ada berbeda. Pembelajaran yang lebih kekeluargaan dan tindakan-tindakan yang mendukung tercapainya tujuan yang ada dalam kurikulum pun diupayakan pendidikan.

7.Bagaimana waktu dan tempat pelaksanaan

ES : Pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun, sedangkan tempatnya di aula atau ruang kelas lantai atas.

Hd : Penyelenggaraan sudah ada waktu yang ditetapkan dijuknis, jumlah jamnya pun sudah diatur. Tempat di aula SKB, ada pula diluar skb namun berbentuk kerja sama.

Kesimpulan : Penyelenggaraan masing-masing program sesuai waktu yang ditentukan juknis selanjutnya tempat berada di SKB, ada juga diluar skb namun program berbentuk kerjasama atau usulan.

8. Apa saja sarana prasarana

ES : sarana berupa gedung dari pemerintah, kondisinya seperti saat ini. Atapnya dari asbes agak siang sedikit mulai panas. Selanjutnya beberapa prasarana/alat² dari pusat dan beberapa lainnya dibeli sendiri. Seperti kelengkapan habis pakai pada program kecakapan hidup pembelanjaan ketika program dimulai.

Hd : Gedung berasal dari pemerintah, dalam hal ini melalui dinas pendidikan, sedangkan sarana pendukung ada pula dari pembangunan sendiri. Alat-alat dari pemerintah, alat-alat praktek, alat pembelajaran, mesin jahit, Alat-alat dibeli menggunakan alokasi anggaran pemerintah. Proposal kegiatan.

M :Gedung. Meja-kursi ada dan masih bagus-bagus, papan tulis, kipas angin sudah ada namun bila diperbanyak bakal lebih nyaman.

Kesimpulan : Sarana-prasarana baik Gedung maupun infra struktur sebagian dari pemerintah dan ada juga yang ditambah melalui dana kas pengelola. Begitu pula sebagian alat praktek dari pemerintah, Sebagian alat dibeli sendiri

menggunakan anggaran yang disediakan pemerintah, sedangkan alat-alat yang sudah ada merupakan hibah pemerintah dan sumber lainnya.

9. Metode menumbuhkan sikap

ES : Peserta didik memiliki sikap berbeda-beda tentang itu, namun jangan disangka hanya sekedar siswa seperti pada umumnya, bahkan mereka memiliki kreativitas dan pemenuhan kebutuhan yang luar biasa, lihat saja dari hal gadget yang digunakan, alat transportasi.

Hd : Peserta diberbagai program selain mendapatkan ketrampilan mereka pun terkadang mendapatkan paket modal yang berwujud baik uang maupun barang, namun ini tak selalu, tergantung program anggarannya.

Kesimpulan : Sikap peserta didik memiliki keberagaman, keunggulan mereka memiliki optimism terhadap kehidupan ditunjukan dari kepemilikan alat untuk menunjukan eksistensi mereka terhadap pergaulan disekitar mereka, bahkan dengan tanggung jawab yang lebih. Selain itu SKB kadang memiliki program yang bisa diikuti dan diakhir sebagai upaya terlaksanannya sebuah pembelajaran menjadi usaha nyata, SKB memiliki anggaran bantuan peralatan (disamping transpot). Dua hal tersebut adalah usaha dalam mewujudkan tumbuhnya optimisme berwirausaha, sehingga penumbuhan sikap berjalan dengan alamiah.

10. Bagaimana pendampingan program ini untuk selanjutnya?

ES : Pendampingan secara personal untuk berkelanjutan belum kami programkan, upaya kami belum sampe kesana.

HD : Pelaksanaan pelatihan, upaya pendampingan sebatas pembukaan labolatorium praktek, seperti yang ada (kolam ikan air tawar, rumah budidaya jamur, kebun)

Kesimpulan : Tidak semua pelatihan memiliki program berkelanjutan hingga pemantauan, diungkapkan beberapa dipantau melalui labolatorium praktek(kolam ikan air tawar, rumah budidaya jamur kebun)

11. Apa kendala yang dihadapi dalam perencanaan dan pelaksanaan program ?

ES : Kendala selama ini yang ada diantaranya yaitu perbedaan kemampuan peserta didik, input yang berbeda saat masuk program SKB membuat perlakuan yang sama dalam pembelajaran sulit diterapkan, terutama dalam pelatihan komputer. Kesenjangan kemampuan membuat yang sudah paham terlebih dahulu harus menunggu yang belum mampu memahami dengan cepat.

:Selain itu mengenai peralatan memang terkadang belum memadai, hibah alat dari pemerintah perlu dibarengi dengan upaya pemeliharaan.

Hd : Beberapa kendala yang saya alami dalam mengajar adalah jumlah kehadiran peserta didik yang terkadang kurang maksimal, dalam artian peserta didik tidak seperti dalam pendidikan formal yang hadir sesuai jadwal. Sedikit bisa dipahami, memang peserta memiliki kesibukan masing-masing.

Kesimpulan : Kendala-kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan program tampak dalam in put yang memiliki perbedaan kemampuan, frekuensi jumlah kehadiran, alat yang belum cukup memadai membuat out put kurang maksimal. Namun semua masih bisa diatasi dan dipahami.

12. Bagaimana strategi mengurangi dan mengatasi kendala-kendala yang muncul?

ES : Saya memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang cepat menangkap apa yang saya sampaikan, sedangkan bagi yang memerlukan waktu yang sedikit lebih lama untuk paham maka saya mengubah sedikit cara menjelaskannya, mudah-mudahan gampang dimengerti. Mengenai alat sejauh ini bisa disubstitusikan dengan alat lain.

Hd : Memberikan pemahamannya pada peserta didik supaya datang sesuai jadwal yang ditetapkan, pemahaman bila tak mengikuti dua atau tiga hari bisa membuat kesulitan dalam mengikuti ketrampilan berikutnya.

Kesimpulan : Strategi yang dilakukan berbeda-beda. Tergantung apa yang dihadapi, terkait kendala pemahaman yang berbeda pada peserta didik Pak “ES” menanganinya dengan memberi tugas tambahan bagi yang selesai cepat sedangkan bagi lainnya diberikan penjelasan ulang. Pak “HD” mengatasi kendala terhadap jumlah kehadiran melalui pemahaman dan penuturan terhadap peserta didik pentingnya selalu berangkat.

13. Apakah program-program ketrampilan ini berbayar?

ES : Tidak, Berbagai program ketrampilan di SKB dapat diikuti tanpa ada administrasi

HD : Pengelola tidak memungut administrasi untuk program kecakapan hidup. Masalah keuangan dari pemerintah.

Kesimpulan : Tidak ada pemungutan administrasi untuk kecakapan hidup.

14. Bagaimana Kelanjutan program apabila telah selesai pelaksanaannya?

ES : Kami belum memiliki arah kesana, namun ada labolatorium untuk praktek langsung seperti beberapa kolam dibelakang untuk pemeliharaan lele yang dikelola peserta pelatihan budidaya ikan air tawar.

HD : Monitoring secara formal belum, namun beberapa menunjukan keberhasilan dan bahkan menjadi mitra SKB.

Kesimpulan : Belum ada system monitoring untuk program kecakapan hidup yang tersusun namun secara pelaksanaan dan pemantauan dilakukan secara tidak langsung.

15. Se jauh mana tingkat satu program SKB bisa dikatakan berhasil

ES : Ketika peserta dapat menggunakan ketrampilannya

HD : Ketrampilan yang dimiliki membuat kehidupannya lebih baik lagi, lebih berkembang dari sebelumnya.

Kesimpulan : Tingkat keberhasilan yang dimaksud adalah peserta didik mampu menggunakan ketrampilan yang didapat untuk memperbaiki kehidupan, minimal berkembang dari sebelumnya.

16. Bagaimana cara pendaftaran

ES : Peserta bisa datang langsung ke SKB, pamong akan memberikan formulir yang bisa diisi data-diri berikut dengan data-data yang diperlukan lainnya dalam memenuhi kepentingan administrative pengelolaan.

HD : Bisa datang dan menemui pamong untuk mencatatkan diri sebagai salah satu peserta program kecakapan hidup. Pamong menyampaikan pada masyarakat ketika ada program yang akan berjalan dan bisa diikuti.

Kesimpulan : Peserta datang langsung ke SKB dan menyatakan keinginan untuk mengikuti program sesuai dengan yang sedang dilaksanakan, pamong ketika ada program menyampaikan pada masyarakat.

17. Apa Peserta dalam pembelajaran perlu menyiapkan alat dan bahan sendiri?

ES : Terkadang beberapa hal yang ada dan tidak memberatkan peserta, ditugaskan sebelum kegiatan. Namun memang sangat terbatas.

M : Iya, kami selain menyiapkan alat tulis untuk menuliskan hal-hal yang sekiranya perlu ditulis dan alat yang ditugaskan untuk kelancaran program-program.

Hd : Peserta lebih banyak termudahkan dengan peralatan, pengelola meminimalkan beban peserta, bila ada penugasan, itu pun setelah dinilai tak memberatkan.

Kesimpulan : Peserta dipermudah SKB dalam mengikuti program, dalam hal alat terkadang memang harus membawa dari rumah, itu untuk keperluan pribadinya dan untuk mempermudah pembelajaran.

18. Bagaimana perilaku social yang terbentuk?

ES : Peserta didik dalam perilaku Sosialnya memiliki kepedulian, mereka saling mengenal, saling membantu dan bisa bekerja sama

HD : Perilaku social antar peserta terbangun dengan sendirinya seiring dengan jalannya pembelajaran membuat satu dengan lainnya akrab, persahabatan dan kekeluargaan makin hari makin erat. Kegiatan-kegiatan social saling menjenguk ketika ada yang sakit, membawakan sesuatu dari rumah untuk kawan-kawannya dan masih banyak lagi.

M : Hubungan dengan teman-teman baik. Saling menjenguk jika ada yang sakit, saling bantu satu sama lain.

Kesimpulan :Interaksi social yang terbangun secara alami melalui persahabatan, saling tolong-menolong satu sama lain. Menjenguk saat salah seorang teman sakit, melayat bila ada salah satu anggota keluarga teman meninggal dan berbagai kepedulian lainnya.

19. Bagaimana rencana program ini dimasa mendatang?

HD : Mudah-mudahan makin meningkat secara kualitas dan kuantitas, apalagi dengan akan hadirnya bandara baru di Kulon Progo.

S : Bisa menekan pengangguran lebih banyak, mengurangi kesenjangan soisial yang terjadi dan berbagai

Kesimpulan : Harapan yang baik terhadap keadaan dimasa mendatang, sehingga kebermanfaatan program lebih banyak diterima banyak orang.

20. Menurut anda berhasilkah program kecakapan hidup ini?

ES : Keberhasilan bisa dilihat diwaktu yang panjang, tidak bisa instan. Namun bila boleh menilai nilai 75 untuk pelaksanaan program ini.

M : Belajar disini nyantai dan bisa menambah ketrampilan, bagi saya itu sudah suatu keberhasilan.

HD : Menurut saya, asal peserta sudah mampu melakukan apa yang dikerjakan sudah bisa dikatakan tuntas dan tinggal bagaimana ia menggunakan ketrampilan kecakapan hidup tersebut.

Kesimpulan : Keberhasilan tidak bisa dilihat secara langsung, perlu kesabaran hingga beberapa tahun kedepan indikatornya melalui tingkat pengangguran dan kemandirian peserta didik.

21. Apa yang melatari program ini berhasil/kurang berhasil?

ES : Beragamnya latar belakang dan pengetahuan dasar peserta yang mengakses program diawal masuk merupakan tantangan terbesar.

Hd : Terbatasnya kesadaran peserta untuk berangkat secara kontinyu, terlebih program yang berdurasi agak panjang.

Kesimpulan : Faktor perbedaan pengetahuan dasar peserta didik yang masuk membuat output berkualitas sama-sama tinggi menjadi satu tantangan tersendiri disamping kontinuitas keberangkatan peserta.

.

Catatan Lapangan I

Tanggal : 2 Oktober 2013

Waktu :08.00-12.00 WIB

Tempat : UPTD SKB Kulon Progo

Kegiatan : Observasi awal

Pukul 07.30, peneliti datang di UPTD SKB Kulon Progo. Bertemu dengan pamong yang bersiap melakukan apel pagi di halaman dinas pendidikan (SKB Kulon Progo satu kompleks dengan dinas pendidikan Kabupaten Kulon Progo) rutin yang diselenggarakan setiap sebelum beraktifitas. Adapun secara garis kelembagaannya adalah SKB berbentuk UPTD sehingga dinas pendidikan sebagai penanggung jawab sekaligus kepala dinas pendidikan langsung sebagai penanggung jawab SKB.

Pamong UPTD SKB Kulon Progo berjumlah 6 orang, 4 laki-laki dan 2 perempuan. Masing-masing memiliki latar belakang berbeda. Satu sarjana pendidikan olahraga, satu sarjana pendidikan bahasa Indonesia, matematika, ekonomi dan dua sarjana manajemen pendidikan. Pamong menuturkan dengan beragam latar belakang tersebut akan menambah kemampuan dalam menyelenggarakan program-program.

Program UPTD SKB Kulon Progo dari 7 ranah, tiga yang menduduki teratas dan banyak peminatnya adalah Kesetaraan, Kursus/pelatihan kecakapan hidup dan PAUD. Mengetahui hal itu peneliti semakin semangat meneliti tentang kecakapan hidup.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 16 Oktober 2013

Waktu :08.30-12.00 WIB

Tempat : UPTD SKB Kulon Progo

Kegiatan : Menyampaikan rencana penelitian

Peneliti datang di UPTD SKB Kulon Progo pukul 08.30. Bertemu dengan pamong SKB ngobrol-ngobrol ringan tentang SKB dimasa lalu dan potensi besar dimasa mendatang, berikut dengan tantangan rintangan yang perlu diatasi dengan berbagai strategi yang dimiliki para pamong di UPTD SKB Kulon Progo.

Peneliti menanyakan apakah bisa melihat-lihat pelaksanaan pembelajaran di UPTD SKB Kulon Progo. Peneliti bertemu dengan TU dan ngobrol-ngobrol tentang lingkungan SKB, jabatan structural dan mengenal lebih dalam tentang pegawai Tata usaha.

Catatan Lapangan III

Tanggal : 27 Oktober 2013

Waktu : 12.00-15.30 WIB

Tempat : UPTD SKB Kulon Progo dan Dinas Pendidikan Kab Kulon Progo

Kegiatan : Menyerahkan surat penelitian ke dinas pendidikan ditujukan ke SKB

Peneliti mantab melakukan penelitian di SKB Kulon Progo, setelah dari mengurus persuratan di dekanat, kepatihan, pemkab Kulon Progo, perizinan kulon progo memberikan tiga surat tembusan, salah satunya ditujukan untuk dinas pendidikan kulon progo. Peneliti segera menyerahkan surat dan memulai mengumpulkan data.

Hari itu juga peneliti menemui beberapa peserta didik dan mengambil data lapangan. Peneliti pamit pulang setelah dirasa cukup.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 01 November 2013

Waktu : 07.15-12.00 WIB

Tempat : UPTD SKB Kulon Progo

Kegiatan : Meminta kelengkapan data penelitian

Peneliti datang ke UPTD SKB lebih awal, bertemu dengan Pak PJ dan Pak S staf TU. Menanyakan landasan pelaksanaan program SKB dan peraturan-perturan daerah tentang SKB. Berbagai Informasi diterima peneliti meskipun belum mendapatkan salinan dokumen fisiknya namun informasi struktur kepegawaian dan tupoksi UPTD SKB secara garis besar mulai terbuka. Peneliti mencatat setiap data yang terpampang di dinding ruang TU.

Peneliti berkesempatan juga mengamati pelaksanaan penjangkaran peserta didik melalui brosur dan melalui kerjasama dengan dinas social. Seusai peneliti mendapatkan beberapa

Catatan Lapangan V

Tanggal : 7 November 2014

Waktu :09.00-14.00 WIB

Tempat : UPTD SKB Kulon Progo

Kegiatan : Melakukan pengamatan disertai pengenalan dengan peserta didik

Peneliti setelah mengobrol-ngobrol santai sebelumnya, akhirnya berkesempatan mewawancarai pak EA selaku pamong yang mengajar ketrampilan Komputer dan kesetaraan. Peneliti mewawancarai Pak EA diwaktu beliau tak mengajar. Beliau menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan peneliti tentang bagaimana proses pelaksanaan program-program dari awal perencanaan, penentuan pendidik hingga pada tahap evaluasi.

Hari tersebut dimanfaatkan pula oleh peneliti untuk mewawancarai Mbak M, salah satu peserta didik yang menempuh paket C sekaligus mengikuti program ketrampilan/kecakapan hidup.

Catatan Lapangan VI

Tanggal : 19 November 2014

Waktu :09.00-12.00 WIB

Tempat : UPTD SKB Kulon Progo

Kegiatan : Wawancara terpimpin dengan pengelola, pengumpulan kelengkapan data penelitian

Peneliti bertemu dengan Pak H, pengelola program kecakapan hidup. Pak H membolehkan dalam program-program tersebut apabila peneliti memiliki kenalan yang berusia produktif tidak bekerja dan berwirausaha karna tidak punya ketrampilan untuk berpartisipasi. Waktu itu ketrampilan jahit yang sedang dilaksanakan, seusainya akan ada ketrampilan potong rambut, komputer dsb.

Setelah bertemu dengan Pak H, peneliti bertemu dengan Bu S, seorang peserta didik UPTD SKB Kulon Progo dan sekaligus mewancarai tentang informasi awal masuk pendaftaran hingga proses pembelajaran sekaligus evaluasi dan apa yang menjadi kendala selama ini.

Catatan Lapangan VII

Tanggal : 20 November 2013

Waktu : 07.30-10.30 WIB

Tempat : UPTD SKB Kulon Progo

Kegiatan : Meminta kelengkapan data penelitian

Peneliti hari ini masih mewawancarai Bu “S”, pendidik kesetaraan yang juga mengikuti program kecakapan hidup di UPTD SKB Kulon Progo. Peneliti waktu itu mewawancarai sambil memberikan cara-cara menyelesaikan soal matematika, mengingat ada beberapa materi yang belum dipahami oleh Bu S. Peneliti mengambil data mengenai bagaimana pendapat Bu “S” tentang pelaksanaan pembelajaran di UPT SKB Kulon Progo, mengenai persiapan pembelajarannya dan apa saja peralatan yang harus dibawa, apa saja yang sudah difasilitasi hingga proses penilaian yang dilaksanakan.

Catatan Lapangan VIII

Tanggal : 2 Desember 2013

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Tempat : UPTD SKB Kulon Progo

Kegiatan : Berinteraksi dan mewawancarai peserta didik, pendidik sekaligus dengan pengelola,

Interaksi dilakukan dengan menanyakan motivasi mengikuti pembelajaran di SKB, mengenai minat wirausaha hingga apa yang akan dilakukan oleh Bu “S” peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan kesetaraan dan kecakapn hidupnya di UPTD SKB Kulon Progo.

Pendidik yang di wawancarai mengenai bagaimana memotivasi anak supaya bisa konsisten untuk berangkat dan menumbuhkan kebersamaan antar peserta didik.

Peneliti bertanya dengan Pak”H”dari mana pendanaan program-program SKB serta bagaimana pelaporan pertanggungjawabanya.

Catatan Lapangan IX

Tanggal : 5 Desember 2013

Waktu :09.00-12.00 WIB

Tempat : UPTD SKB Kulon Progo dan rumah seorang peserta didik yang sukses berwirausaha

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Peneliti mendapatkan informasi dari SKB bila Pak “PB” adalah seorang alumni UPER (ujian persamaan) yang diselenggarakan oleh SKB Kulon Progo sehingga peneliti mendatangi rumahnya. Peneliti mendapatkan informasi dari putrinya bahwa pak “PB” tidak sedang berada dirumahnya. Namun dengan mengobservasi dan wawancara singkat kami, Pak “PB” merupakan wirausahawan dibidang property, proyek-proyek besar digarapnya, dirumah terlihat truk-truk bermuatan kayu-kayu jati terparkir digarasi rumahnya yang besar.

Catatan Lapangan X

Tanggal : 4 Januari 2014

Waktu :09.00-12.00 WIB

Tempat : UPTD SKB Kulon Progo

Kegiatan : Wawancara terpimpin dengan pengelola, pengumpulan kelengkapan data penelitian

Peneliti mewawancarai pak “H” selaku pengelola kecakapan hidup. Peneliti bertanya bagaimana peran dinas pendidikan dan pusat selama ini. Serta menanyakan bagaimana hasil karya peserta pelatihan untuk selanjutnya. Proses Identifikasi penentuan jenis program pelatihan juga disampaikan beliau untuk menambah informasi.

Catatan Lapangan XI

Tanggal : 22 Februari 2014

Waktu :09.00-12.00 WIB

Tempat : UPTD SKB Kulon Progo

Kegiatan : Melengkapi sumber tertulis

Peneliti meminta daftar peserta didik yang lainnya untuk lampiran dan memperkuat penelitian pada pak “H” peneliti diajak menyaksikan panen lele hasil dari program kecakapan hidup dengan judul budidaya ikan air tawar. Peneliti menyaksikan seluruh peserta hadir meskipun tak semuanya berpartisipasi terjun langsung dalam pengurusan, penangkapan dan penimbangan ikan.

Catatan XII

Tanggal : 24 Februari 2014

Waktu : 13.00-14.00

Tempat : Rumah pamong

Kegiatan : Menambah data melalui wawancara bebas

Peneliti sembari lebaran kerumah pamong serta sedikit ingin mengetahui profil lebih dalam mengenai pamong SKB, Peneliti mengunjungi rumah Pak “ES”, Pak “Hd” dan “Hy”. Peneliti awalnya hanya bersilaturahmi biasa, namun mendengar cerita dan penuturan kisah-kisah beliau, sepertinya bagi peneliti sangat sayang jika dilewatkan.

Catatan Lapangan XIII

Tanggal : 26 Februari 2014

Waktu :09.00-12.00 WIB

Tempat : UPTD SKB Kulon Progo

Kegiatan : pengumpulan kelengkapan penelitian

Peneliti meminjam beberapa buku modul dan pegangan pelaksanaan belajar diTBM SKB Kulon Progo. Peneliti juga mempelajari arsip-arsip data yang berada disana, beberapa yang datanya masih lima tahun terakhir bisa digunakan dipinjam oleh peneliti. Salinan perda dan edaran pusat menambah dokumentasi bagi peneliti.

DAFTAR PESERTA DIDIK
UPTD SKB KULON PROGO 2013

NO	NAMA	NAMA ORANGTUA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	L/P	AGAMA	IJAZAH TERAKHIR
1	ALFA DHIKA PRISMANTO	SUDIRO HARTONO	Kulonprogo, 29 Des 1989	L	Islam	SMP
2	SUKADI	KARTOWIYONO	Kulonprogo, 2 Agustus 1974	L	Islam	SMP
3	ANIK UDIYATI	SUDIJANA, H	Kulonprogo, 10 April 1994	P	Islam	SMP
4	IKALIA NOVITA	RUKIDI	kulonprogo, 28 Des 1994	P	Islam	SMP
5	WAHYUDI	MANGUN SURADI	Kulonprogo, 12 Agustus 1977	L	Islam	SMP
6	KOMARI	SUDADI	Kulonprogo, 28 Desember 2011	L	Islam	SMP
7	MARJOKO	SAYONO	Purworejo, 7 september 1987	L	Islam	SLTP
8	NURUL LATIFAH	SANIYO	Kulonprogo, 28 januari 1995	P	Islam	SMP
9	FAHRUDIYANTO	ZARKASI	kulonprogo, 23 juni 1994	L	Islam	MTs
10	MUHAMMAD RIDWAN AZAR	ZARKASI	Kulonprogo, 16 Okt 1992	L	Islam	MTs
11	TRI LAKSANA	KARJO UTOMO	Kulonprogo, 3 juni 1992	L	Islam	MTs
12	RUBINGIN	JEMAKIR	Kulonprogo, 7 Juni 1995	L	Islam	SMP
13	KUAT KUNANTO	JEMINEM	Kulonprogo, 23 Agustus 1987	L	Islam	SLTP
14	ANDI WINANTO	JEMU PARTO UTOMO	Kulonprogo, 26 Agustus 1990	L	Islam	SMP
15	ARIF WAHYUDI	AMAT ZAENI	Kulonprogo, 1 juni 1981	L	Islam	SLTP
16	ERIK KURNIANTO	PURYONO	Kulonprogo, 15 Okt 1992	L	Islam	SMP
17	SARONO	GIMO	Kulonprogo, 9 Mei 1995	L	Islam	SMP
18	PARYONO	TUKIRIN	Kulonprogo, 21 April 1979	L	Islam	Paket B

DAFTAR NAMA PENDIDIK/ TUTOR UPTD SKB KULON PROGO

NO	NAMA TUTOR	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR			L/P	AGAMA
			TGL	BLN	THN		
1	Dra. ZULAIKHAH	Yogyakarta	19	6	1962	P	Islam
2	Dra. SULAMI	Bantul	1	1	1963	P	Islam
3	Drs. JUWARDI	Sleman	20	9	1968	L	Islam
4	NGADIRI, S.Pd	Kulonprogo	15	7	1973	L	Islam
5	EKO ADY SAPUTRO, S.Pd	Temanggung	27	9	1980	L	Islam
6	VIPTI RETNA N, M.Ed	Boyolali	23	4	1965	P	Islam
7	YUNI TRI MURYANI, S.Pd	Kulonprogo	23	6	1969	P	Kristen
8	BUDI RAHAYU, S.Pd	Kulonprogo	20	7	1973	P	Kristen
9	Drs. R WASIH UDIHARTO, MM	Kulonprogo	11	7	1965	L	Islam
10	Dra. AMRIYAH	Bangalan	17	5	1973	P	Islam
11	DIAN ASTUTIK W, S.Pd	Semarang	11	1	1977	P	Islam
12	YULIANA, S.Pd	Sleman	23	6	1978	L	Islam
13	SRI WAHYUNI H, S.Pd, MM	Wates	21	9	1971	P	Islam
14	SRI WAHYUNI PURBOWATI, S.Pd	Bantul	10	1	1963	P	Islam
15	SITI MINTARSIH, S.Pd	Kulonprogo	18	12	1967	P	Islam
16	Dra. SUMARNI	Kulonprogo	29	8	1959	P	Islam
17	DRS. HAMDANI	Jakarta	7	9	1964	L	Islam
18	Drs. KARSONO	Kulonprogo	14	7	1955	L	Islam
19	SUNARI, S.Pd	Selo	23	5	1977	L	Islam
20	TRI PARYATI, S.Pd	Solo	14	11	1963	P	Islam
21	SUTAR MUJIYANTO	Kulonprogo,	30	11	1961	L	Islam
22	DRS. HAMDANI	Jakarta	7	9	1964	L	Islam



Gambar. Pelaksanaan Life Skills Pembibitan Tanaman



Gambar : Pembukaan pelatihan Life Skill



Gambar : Peserta bersama pengelola di kolam terpal lele (pelatihan budidaya lele)



Gambar. Pelaksanaan *Life Skills* di lapangan (pertanian)



Gambar *Life skills* tata busana



Gambar Pamong UPTD SKB Kulon Progo membersamai program



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/VI/ 7423 / 10 /2013

Membaca Surat : DEKAN FAK. ILMU PENDIDIKAN UNY

Nomor : 6043/UN.34.11/PL/2013

Tanggal : 11 OKTOBER 2013

Perihal : PERMOHONAN IJIN
PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DWI MARFUJI

NIP/NIM : 09102241004

Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA

Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *LIFE SKILLS* BERBASIS KEWIRAUSAHAAN PADA PESERTA DIDIK UPTD SKB KULON PROGO

Lokasi : KAB. KULON PROGO

Waktu : 16 OKTOBER 2013 s/d 16 JANUARI 2014

Dengan Ketentuan

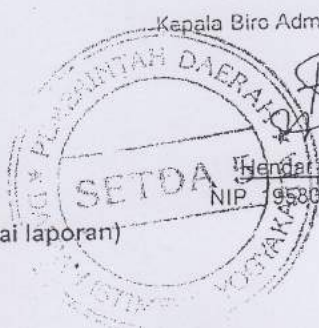
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.iogiaprov.go.id dan menunjukkan
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.iogiaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 16 OKTOBER 2013

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH.

NIP. 9580120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Kulon Progo cq. KPT
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 DEKAN FAK. ILMU PENDIDIKAN UNY
- 5 YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SKB KULON PROGO

Alamat : Jln. Ki Josuto Wates Kulon Progo, No Telp. (0274) 773558, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

NO:.....421:448

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPTD SKB Kulon Progo, menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berikut :

Nama : Dwi Marfuji
NIM : 09102241004
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Telah melakukan penelitian di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kulon Progo yang berlokasi di Jalan Ki Josuto Wates Kulon Progo pada bulan November 2013 s.d.Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,

Drs. Harijana

NIP. 196304171983031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 6043 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 Oktober 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

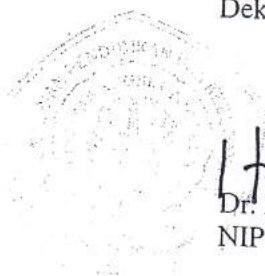
Nama : Dwi Marfuji
NIM : 09102241004
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Blubuk Rt.46 / Rw.23 Sendangsari , Pengasih, Kulon Progo, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : UPTD SKB Kulon Progo
Subyek : Peserta Didik
Obyek : Life Skills
Waktu : Oktober-Desember 2013
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Life Skills Berbasis Kewirausahaan Pada Peserta Didik UPTD SKB Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta